

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, TAX AVOIDANCE DAN LEVERAGE
TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN**



Peneliti :

Nama : IKA IRWANA
NIM : 20911063
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

Januari 2023

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta,

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Penguji I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sutrisno', written over a horizontal line.

Dr. Drs. Sutrisno, MM.

Dosen Penguji II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Zaenal Arifin', written over a horizontal line.

Dr. Zaenal Arifin, M.Si.

الجامعة الإسلامية

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Senin tanggal 13 Februari 2023 Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

IKA IRWANA

No. Mhs. : 20911063

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan Judul:

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, TAX AVOIDANCE, DAN LEVERAGE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Dr. Drs. Sutrisno, MM.

Penguji II



Dr. Zaenal Arifin, M.Si.

Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Manajemen,



Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ika Irwana
Nim : 20911063
Judul : Pengaruh Intellectual Capital, Tax Avoidance Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta:



Ika Irwana

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini berjudul “Pengaruh Intellectual Capital, Tax Avoidance Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas” yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan S2 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, jurusan Manajemen Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini banyak mendapat bimbingan, bantuan dan fasilitas yang berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda tersayang Irwan dan Ibunda tercinta Rohana yang telah membesarkan dan mendidik penulis tanpa pamrih sampai sekarang ini dan motivasi serta do'a dalam meraih gelar magister.
2. Bapak Prof. fathul Wahid, S.T.,M.Sc.,Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Johan Arifin, S.E, M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnia dan Ekonomika Universitas Muhammadiyah Islam Indonesia.
4. Bapak Anjar Priyano, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Manajemen Program Magister Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesis.

5. Bapak Drs. Sutrisno selaku Dosen Pembimbing tesis yang banyak berperan, berkontribusi dan memberikan ilmunya kepada penulis serta membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin.
6. Bapak Dr. Zaenal Arifin, M.Si. selaku Dosen Penguji tesis yang banyak berperan dan memberikan penulis kemudahan dalam merevisi tesis serta membimbing penulis dalam menyelesaikan revisi tesis hingga diselesaikan dengan sebaik mungkin.
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung penulis dalam hal pelaksanaan penulisan laporan proposal.
8. Rekan-rekan di program MM khususnya Angkatan 56 yang telah sama-sama berjuang dan saling support dari awal kuliah sampai penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwasanya susunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan memuaskan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca untuk penyempurnaan tesis ini agar lebih bermanfaat di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, Januari 2023

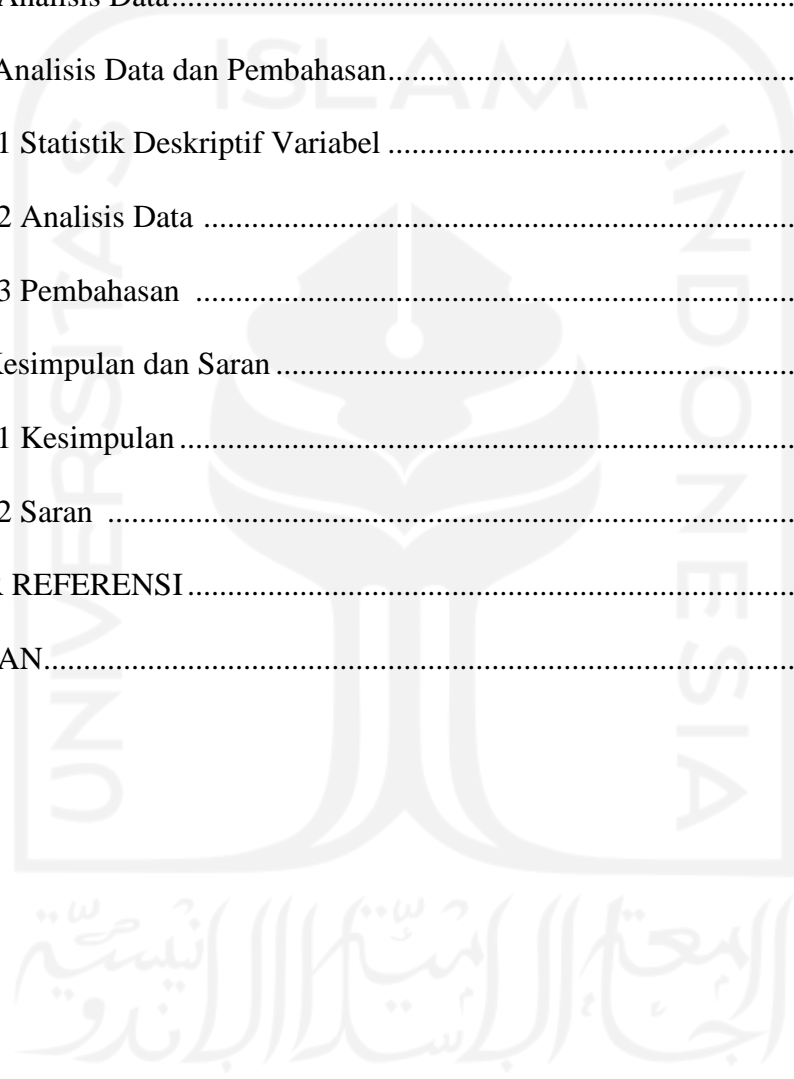
Penulis

IKA IRWANA

20911063

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Rumusan Masalah.....	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 Nilai Perusahaan.....	13
2.1.1 Jenis-jenis Pengukuran Nilai Perusahaan	14
2.2 Profitabilitas.....	15
2.2.1 Jenis-jenis Pengukuran Profitabilitas.....	16
2.3 Faktor-Faktor Mempengaruhi Nilai perusahaan dan profitabilitas	17
2.3.1 Intellectual Capital	17
2.2.1.1 Intellectual Terbagi Menjadi 3 Komponen.....	19
2.3.2 Tax Avoidance	22
2.3.3 Leverage.....	25
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	26
2.5 Kerangka Penelitian.....	32

BABIII METODE PENELITIAN	33
3.1 Gambaran Umum Penelitian	33
3.2 Populasi dan Sampel	33
3.3 Sumber Data Penelitian	34
3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Variabel.....	35
3.5 Analisis Data.....	38
BAB IV Analisis Data dan Pembahasan.....	42
4.1 Statistik Deskriptif Variabel	42
4.2 Analisis Data	44
4.3 Pembahasan	53
BAB V Kesimpulan dan Saran	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR REFERENSI.....	65
LAMPIRAN.....	76



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Descriptive Statistic	42
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas	44
Tabel 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolonieritas	46
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.6	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	48
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	50
Tabel 4.8	Hasil Koefisien Determinasi	51
Tabel 4.9	Hasil Koefisien Determinasi	52
Tabel 4.10	Hasil F-statistic	52
Tabel 4.11	Hasil F-statistic	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Penelitian	32
------------	---------------------------	----

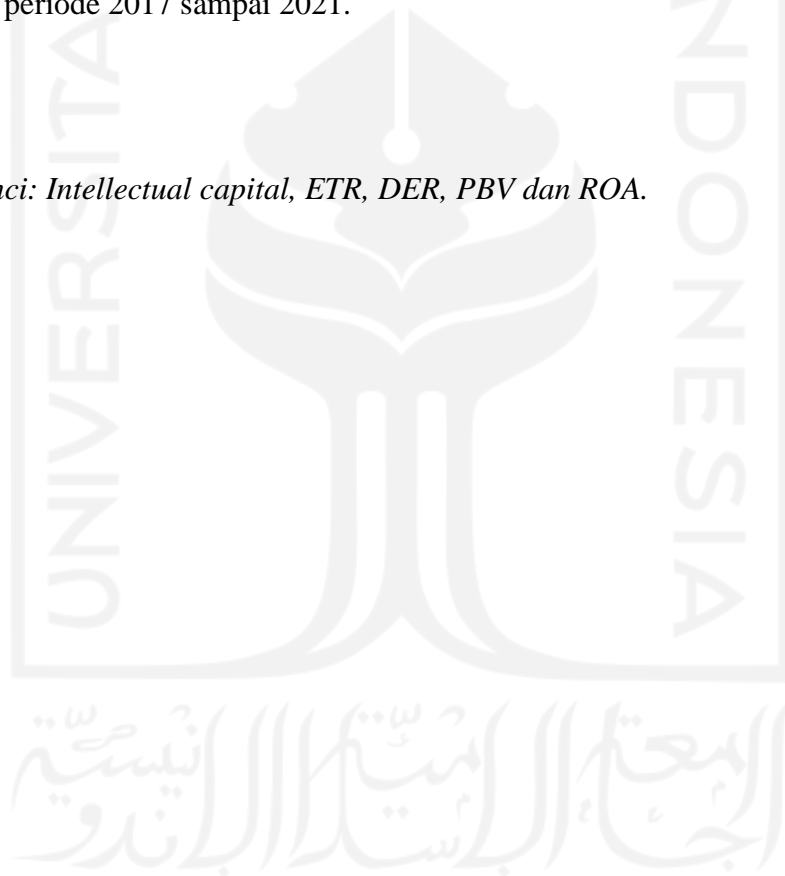
Abstract

Dalam penelitian ini berjudul “pengaruh intellectual capital, tax avoidance dan leverage terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengaruh intellectual capital, tax avoidance dan leverage terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 sampai 2021.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2017 sampai 2021. Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel penelitian 120 perusahaan untuk metode analisis data, menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh intellectual capital, tax avoidance dan leverage tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, untuk profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana untuk intellectual capital, tax avoidance dan leverage tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan batu bara pada periode 2017 sampai 2021.

Kata kunci: Intellectual capital, ETR, DER, PBV dan ROA.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu organisasi yang besar maupun kecil sekalipun pasti memiliki misi. Misi menurut pengertiannya adalah suatu tujuan unik yang membedakannya dari perusahaan-perusahaan lain yang sejenis dan mengidentifikasi cakupan operasinya. Di dalam suatu pernyataan misi biasanya menguraikan hal-hal seperti karakteristik produk, pasar yang dimasuki, dan teknologi yang digunakan. Misi suatu perusahaan pada dasarnya mencerminkan alasan mengapa perusahaan itu ada. Dengan adanya suatu misi, maka perusahaan akan dapat memanfaatkan seluruh potensi yang ada untuk mencapai tujuan akhir secara efektif dan efisien. Sama halnya dengan misi, tujuan suatu perusahaan juga penting untuk diperhatikan. Tujuan objektif adalah landasan utama untuk menggariskan kebijakan yang ditempuh dan arah tindakan untuk mencapai tujuan perusahaan, atau dengan kata lain tujuan adalah sesuatu yang harus dicapai. Dengan demikian, setiap perusahaan perlu merumuskan misi maupun tujuan secara jelas (Priyono, 2007).

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya akan penuh ketidakpastian ditambah lagi dengan situasi lingkungan internal maupun eksternal turut serta memberikan dampak resiko dalam menjalankan bisnis. Faktor tersebut sangat mempengaruhi keadaan dan perkembangan bisnis perusahaan. Untuk menanggulangi semua resiko yang mungkin terjadi diperlukan sebuah proses yang biasanya disebut sebagai manajemen resiko. Faktor penyebab terjadinya resiko yaitu bencana (perils) dan bahaya (hazard). Berbagai resiko yang terjadi pada perusahaan memberikan dampak yang cukup signifikan adapun contoh dampak yang secara langsung yang memberikan kerugian yaitu bencana banjir, tanah longsor, gempa dan gelombang laut tinggi (Puji et al., 2021).

Perusahaan secara sederhana diartikan sebagai tempat orang melakukan usaha. Pada undang - undang yang sama yaitu undang - undang nomer 3 tahun 1982, disebutkan bahwa perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Konsep

keuntungan atau laba bagi perusahaan adalah mendapatkan selisih yang paling positif dari pendapatan (total revenue) dan biaya (total cost) (Hariyanto, 2013).

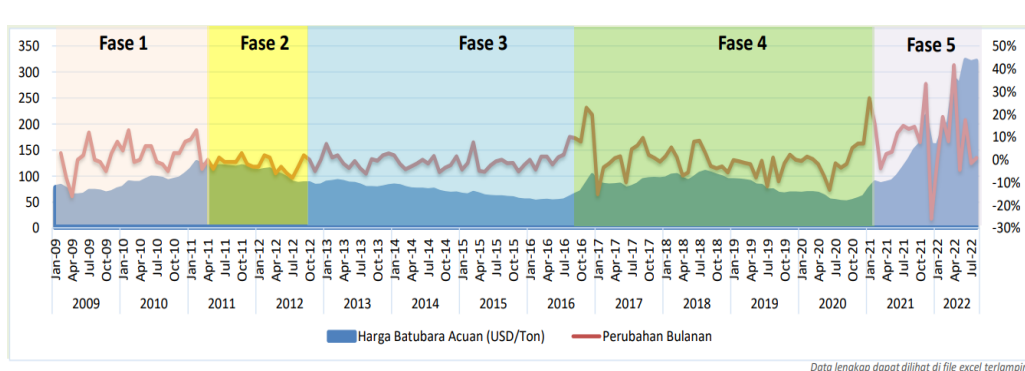
Kecanggihan teknologi telah berdampak secara bisnis, yaitu semakin produktif, efektif dan efisien dalam pengelolaan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan bersaing terutama dalam memasuki abad persaingan bebas pada era globalisasi. Dalam sektor ekonomi telah terjadi perubahan yaitu terjadi perubahan pola hidup dan pola konsumsi masyarakat yang terefleksi pada perubahan pembangunan sektor ekonomi suatu negara. Pada sektor sosiokultural terjadi pergeseran pola pikir (paradigma) dari industri beralih ke jasa-jasa, sehingga bertambahnya apa yang disebut white collar workers yang mengutamakan profesionalisme dalam bekerja (Kawiana, 2020).

Apabila perusahaan berhasil membukukan tingkat profitabilitas yang besar, akan memotivasi para investor untuk menanamkan modalnya, sehingga harga saham meningkat. Peningkatan harga saham akan meningkatkan kepercayaan investor melalui informasi nilai profitabilitas, sehingga akan meningkatkan permintaan investasi terhadap perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan profitabilitasnya tinggi, maka suatu perusahaan tersebut akan semakin besar kemampuan untuk membayarkan dividennya pada pemegang saham. Maka dari itu dapat dianggap menarik investor dalam penilaian perusahaan. Jika informasi kandungan profitabilitas digunakan investor pada kondisi simetri dalam mengukur Kinerja keuangan sehingga efektif dalam melakukan penilaian perusahaan. Penilaian investor meningkat akibat pengaruh informasi Kinerja keuangan tersebut. Dengan demikian, jika nilai kinerja keuangan tinggi, menarik investor untuk berinvestasi dan berpengaruh bagi peningkatan kinerja saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan harga saham mencerminkan Nilai Perusahaan (Kouki et al. 2011).

Salah satu tempat untuk berinvestasi adalah sektor pertambangan, dimana sektor pertambangan ini bergerak pada usaha dibidang pertambangan dan penggalian, seperti pertambangan batu bara, minyak dan gas bumi, biji logam, penggalian batu-batuan, tanah liat, pasir, penambangan dan penggalian garam, pertambangan mineral, bahan kimia dan bahan pupuk, serta penambangan gips, aspal dan gamping. Indonesia sejak 10 tahun terakhir menjadi eksportir batubara termal terbesar didunia dari segi volume. Diperkirakan dominasi tersebut masih berlanjut hingga 1 atau bahkan 2 dekade kedepan. Hal itu seiring dengan permintaan yang diperkirakan masih akan menguat dari negara-negara Asia Pasifik hingga awal 2030 kemudian berangsur berkurang. Porsi ekspor sejauh ini masih 75% dari produksi nasional meski pemanfaatan batubara domestik untuk industri (non-kelistrikan) juga menunjukkan peningkatan. Peningkatan pemanfaatan batubara bagi industri juga menarik dicermati. Sejauh

ini, dan diperkirakan hingga kedepannya, batubara masih menjadi sumber energi andalan bagi industri domestik seperti industri smelter, semen, kertas, pupuk, tekstil, pertambangan, keramik. Penetrasi energi terbarukan masih sangat kecil sehingga peran batubara terhadap industri masih penting www.apbi-icma.org.

Perkembangan Harga Batubara 2009-2022



Gambar 1.1

(sumber: www.indoanalisis.co.id)

Naik turunnya harga batubara acuan (HBA) menjadi hal yang paling penting di bisnis batubara. Ketika harga naik, maka akan menjadi momen yang membahagiakan bagi para pelaku bisnis batubara. Dan sebaliknya, bila harga semakin turun, maka bisnis batubara menjadi lesu dan kurang bergairah. Bila kita lihat grafik di atas, ada 5 fase perubahannya. Fase ke-1 merupakan momen di mana harga batubara mulai naik secara perlahan tetapi pasti. Periode ini dimulai pada April 2009 sampai puncaknya pada Maret 2011. Pada fase ke-1, permintaan batubara dari Cina dan pasar dunia cukup besar, Pada fase ke-2, terjadi krisis ekonomi di Eropa yang membuat pasar produk - produk Cina menjadi lesu. Sehingga memukul laju industri Cina. Selain itu, pada fase ini, banyak pemain baru yang membuat pasar dunia kelebihan suplai batubara. Sehingga otomatis membuat harga batubara dunia menjadi turun terus. Pada fase ke-3, harga semakin menurun hingga pertengahan 2016. Pada fase ke-4 terlihat tren positif dari harga batubara sejak akhir 2016 sampai awal 2017. Namun kembali turun sampai September 2020 hingga di harga 49,42 USD/Ton. Pada fase ke-5 harga batubara acuan mengalami kenaikan cukup tinggi, dan mencapai harga tertinggi pada Agustus 2022 menjadi 321,59 USD/Ton www.indoanalisis.co.id

Menurut (Khotimah et al., 2020) perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan atau mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi suatu barang dan jasa untuk dijual kepada konsumen. Ada suatu perusahaan yang terdaftar di pemerintah dan ada pula yang tidak terdaftar. Bagi perusahaan yang terdaftar di pemerintah, mereka mempunyai badan usaha untuk perusahaannya, badan usaha adalah status dari perusahaan tersebut yang terdaftar di pemerintah secara resmi. Persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat setiap tahunnya. Maka dari itu upaya perusahaan dalam menghadapi persaingan tentunya dengan mengoptimalkan kinerja perusahaan semaksimal mungkin. Dengan adanya kinerja karyawan ataupun kinerja dalam keuangan yang baik maka akan menyebabkan peningkatan dalam nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini dapat memperlihatkan bagaimana kondisi kesejahteraan pemilik perusahaan. Bukan hanya itu perusahaan juga harus pintar dalam pengelolaan keuangan karena pengelolaan keuangan yang baik juga akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah salah satu isu yang sangat penting dan selalu disoroti atau dilihat oleh para pemangku kepentingan, seperti investor, karyawan, pelanggan, maupun pemasok (Tarczynski et al., 2020). Nilai perusahaan juga memiliki kepentingan khusus dalam investasi jangka Panjang. Nilai perusahaan ini sangat mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan diakui oleh publik. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator harga pasar saham dan sangat mempengaruhi peluang investasi. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan kinerja pasar perusahaan atau harga saham perusahaan. Kinerja pasar adalah ukuran kinerja perusahaan yang menggabungkan pengembalian investasi dan risiko perusahaan, sehingga kinerja pasar lebih komprehensif dibandingkan ukuran kinerja lainnya (Nuryaman, 2015).

Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa akan datang, dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi maka akan membuat suatu pasar atau investor percaya, investor atau pasar bukan hanya melihat kinerja perusahaan saat ini namun investor juga melihat pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Mengoptimalkan nilai perusahaan itu sangatlah penting sebab dengan kita memaksimalkan nilai perusahaan maka perusahaan tersebut juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham untuk mencapai tujuannya. Bisnis yang mengikuti prinsip ekonomi cenderung kurang fokus pada memaksimalkan keuntungan daripada meningkatkan nilai perusahaan mereka, kesejahteraan pemiliknya, dan kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan perusahaan (Octaviany & Hidayat, 2019).

Sebagai indikator pasar ketika menyelidiki suatu perusahaan secara keseluruhan, dimana nilai perusahaan adalah nilai yang dapat menggambarkan atau mengungkapkan nilai masa sekarang dari pendapatan yang kita inginkan di masa depan (Sudana, 2011). Oleh karena itu, dapat dikatakan kapitalisasi laba atau kapitalisasi laba bersih setelah pajak jika nilai suatu perusahaan tinggi (Utari Dewi et al., 2014). Rasio nilai pasar, juga dikenal sebagai rasio nilai perusahaan, menggambarkan posisi perusahaan di pasar. Situasi pasar ini akan bisa membantu manajemen memutuskan tindakan yang akan diambil perusahaan dan berdampak pada masa depan (Fahmi, 2018). Harga yang akan dibayar oleh calon investor jika perusahaan ini akan dijual adalah nilai pasarnya. Hasilnya, nilai perusahaan dapat menunjukkan bagaimana manajemen telah berhasil mempengaruhi dan menguntungkan semua pemangku kepentingan dengan cara yang sangat baik (Hani Syafrida, 2014).

Menurut (Khotimah et al., 2020) nilai perusahaan yang telah go publik akan tercermin dari harga saham suatu perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang belum go publik akan tampak atau terlihat saat perusahaan dijual, yang didasarkan pada beberapa faktor antara lain prospek suatu perusahaan, risiko bisnis, dan lingkungan bisnis. Perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek atau yang telah go publik tersebut, setiap tahun berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada bursa efek Indonesia, maka para investor yang menanam modal pada suatu perusahaan maka investor dapat melihat laporan keuangannya di bursa efek. Laporan keuangan ini adalah suatu sumber atau suatu ranah informasi bagi investor atau para calon investor sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan investasi dalam suatu perusahaan yang besar.

Maka dari itu nilai perusahaan dalam penelitian ini mengukur menggunakan price to book value ratio adalah rasio harga saham per lembar terhadap nilai buku per lembar saham perusahaan (Sudana, 2011). Dimana harga saham ini tergantung pada permintaan atau keinginan dan penawaran para investor, maka dari itu harga saham tersebut dapat dipergunakan sebagai representasi nilai suatu perusahaan. Jika harga saham semakin tinggi, maka nilai perusahaan juga akan tinggi. Price book value (PBV) tersebut digunakan untuk merepresentasikan nilai sebuah perusahaan. Hal ini karena PBV lebih mampu menunjukkan pengembalian investasi. Harga saham merupakan harga yang menjadi acuan bagi investor di pasar modal. Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilainya. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan pemilik perusahaan atau pemegang saham karena nilai yang tinggi berarti kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Ainunnisa & Tania Damayanti, 2021).

Dapat diklaim bahwa ketika nilai buku naik, maka harga saham akan mengikuti. Kesejahteraan korporasi tumbuh dengan kenaikan harga saham karena dividen yang akan dibagikan atau diberikan tumbuh lebih tinggi atau sangat besar. Selain itu, dengan menaikkan nilai buku, akan mengubah cara pandang investor dan pihak yang berkepentingan terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu profitabilitas perusahaan dan kesejahteraan manajemen akan dimaksimalkan dengan menaikkan nilai buku (Kasmir, 2019).

Intellectual capital adalah bagian dari aset pengetahuan perusahaan, yang merupakan salah satu aset tidak berwujud. Modal intelektual merupakan salah satu sumber daya perusahaan yang berbasis pengetahuan. Modal intelektual dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Kapasitas intelektual perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Nuryaman, 2015). Modal intelektual juga dapat didefinisikan sebagai salah satu perbedaan antara nilai pasar dalam perusahaan dan aset pengganti perusahaan. Nilai pasar perusahaan sama dengan nilai buku ditambah modal intelektual perusahaan. Modal intelektual akan memudahkan perusahaan unggul dalam memenuhi kepentingan semua pemangku kepentingan, termasuk investor. Para investor di pasar modal akan menunjukkan apresiasi atas keunggulan Intellectual capital perusahaan dengan meningkatnya permintaan saham perusahaan tersebut, dan akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. (Nuryaman, 2015).

Intellectual capital dalam penelitian mengukur dengan menggunakan VAIC. Dimana model VAIC ini dirancang untuk mengukur efisiensi penciptaan nilai asset berwujud dan penciptaan nilai asset tidak berwujud perusahaan. Model ini mengukur penciptaan nilai dari hubungan tiga dimensi yaitu nilai tambah modal manusia, modal structural, dan modal yang digunakan. Jumlah dari ketiga dimensi itu merupakan ukuran intellectual perusahaan yang dikenal dengan Value Added Intellectual Capital (VAIC) (Nuryaman, 2021). Beberapa penelitian terdahulu pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan telah dilakukan, antara lain (Hermawan et al., 2021), (Ainunnisa & Tania Damayanti, 2021), (Putri et al., 2019) menunjukkan, bahwa intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Intellectual Capital mempengaruhi nilai perusahaan karena peran Intellectual Capital sebagai bagian dari Intangible Assets dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan melalui efisiensi produksi jasa keuangan berbasis teknologi. Modal intelektual dianggap sebagai sumber daya yang paling penting untuk pertumbuhan dan inovasi perusahaan (Hermawan et al., 2021).

Tax avoidance adalah upaya untuk meminimalkan suatu beban pajak secara hukum, disebabkan karena masih dalam lingkup perpajakan dan melanggar ketentuan peraturan

perundang-undangan perpajakan, dengan kata lain memanfaatkan celah-celah dalam ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Ary Novianto & Sugianto Yusuf, 2021). Penghindaran pajak adalah penghindaran pajak yang dilakukan secara sah dan aman bagi fiskus karena tidak melanggar ketentuan perpajakan, dan taktik serta teknik yang digunakan biasanya memanfaatkan kelemahan peraturan perundang-undangan perpajakan itu sendiri untuk menurunkan jumlah pajak yang terutang (Sari et al., 2021). Pajak memegang peranan penting dalam menunjang keuangan suatu negara. Dari sudut pandang wajib pajak, ada perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Di mata perusahaan, pajak merupakan suatu hal yang dapat diabaikan karena dapat mengurangi laba bersih perusahaan tetapi bagi negara pajak merupakan sumber dana untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan (Ary Novianto & Sugianto Yusuf, 2021).

Dalam penelitian ini untuk mengukur penghindaran pajak adalah Effective Tax Rate (ETR). Effective Tax Rate (ETR) dihitung dari rasio PPH yang dibayarkan dengan penghasilan sebelum pajak. Menurut (Ary Novianto & Sugianto Yusuf, 2021) alasan mengapa suatu perusahaan tersebut melakukan atau melaksanakan suatu praktik penghindaran pajak disebabkan karena ingin mengurangi beban pajak yang nantinya akan dibayarkan oleh perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan tersebut mampu meminimalkan pengeluaran yang ada untuk keperluan perpajakan, maka perusahaan akan semakin sedikit beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Beban perusahaan ini adalah pengurang dalam mendapatkan laba dalam perusahaan. Dengan demikian jika semakin kecil beban yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan maka akan semakin besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Maka dari itu minat para investor akan semakin tinggi atau meningkat pada saham perusahaan yang memperoleh laba besar. Maka para investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan melihat laba bersih pada perusahaan yang akan menggambarkan atau memperlihatkan nilai perusahaan itu, maka nilai perusahaan pun akan meningkat (Ainunnisa & Tania Damayanti, 2021).

Sebuah bisnis dapat memiliki lebih sedikit beban ketika dapat mengurangi pengeluarannya untuk keperluan pajak. Pengurangan biaya untuk menghitung keuntungan perusahaan. Besarnya keuntungan yang diperoleh suatu korporasi tergantung pada seberapa besar beban yang ditanggungnya. Saham suatu perusahaan yang menghasilkan pendapatan yang signifikan akan lebih menarik minat investor. Karena jumlah saham yang beredar dalam masyarakat tertentu sangat sedikit, maka semakin besar minat investor terhadap suatu saham, maka akan semakin tinggi pula harga saham tersebut. Para investor atau pemegang saham perusahaan menginginkan agar perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang maksimal

atau nilai perusahaan yang bagus. Agar manajer dapat memaksimalkan nilai perusahaan secara efektif, secara tidak langsung mereka akan dituntut untuk melakukan penghindaran pajak, yang diduga merupakan salah satu metode yang digunakan. Oleh karena itu investor akan cenderung menanamkan modalnya dengan mempertimbangkan bagaimana laba bersih perusahaan akan menggambarkan nilai perusahaan itu sendiri (Fadillah, 2018). Menurut beberapa penelitian terdahulu dimana Penghindaran pajak positif terhadap nilai perusahaan (Fadhila & Handayani, 2019), (Anggoro & Septiani, 2015), (Arfiansyah, 2020). Penghindaran pajak perusahaan dalam sudut pandang tradisional menunjukkan bahwa jika nilai pemegang saham meningkat, tindakan penghindaran pajak perusahaan juga meningkat. Dampak operasi penghindaran pajak diantisipasi menjadi sinyal yang menguntungkan bagi investor mengingat informasi laba bersih yang tinggi, yang akan mendongkrak nilai saham perseroan di pasar modal dan berdampak positif terhadap nilainya. (Fadillah, 2018).

Leverage merupakan rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan asset atau dana yang memiliki beban tetap (hutang atau saham istimewa) dalam rangka untuk mewujudkan suatu tujuan perusahaan agar mencapai hasil yang maksimal (Sari et al., 2021). Semakin tinggi nilai leverage, semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan, dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut Leverage juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka Panjang (Putu & Gunaasih, 2021).

Penelitian ini menggunakan DER (Debt to Equity Ratio) untuk mengukur leverage perusahaan (Sari et al., 2021). Selama dalam penggunaan hutang ini bermanfaat bagi suatu perusahaan dan perusahaan tidak dinilai dia atas tingkat optimalnya, penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai bisnis. Keputusan manajemen perusahaan untuk menggunakan hutang dapat menjadi isyarat bagi investor untuk mengevaluasi prospek perusahaan. Investor ini akan memilih pembiayaan utang sebagai alternatif pendanaan ekuitas dari luar jika perusahaan memiliki prospek yang sangat baik (Octaviany & Hidayat, 2019).

Menyatakan bahwa penggunaan hutang yang lebih besar dapat meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak. Dengan demikian, kebijakan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. jika leverage meningkat, itu diikuti oleh peningkatan dalam nilai perusahaan dan sebaliknya. Para investor ingin mempertimbangkan untuk memutuskan memberikan pemodal pada perusahaan yang memiliki rasio leverage yang besar. Peningkatan leverage dianggap sebagai penilaian jika perusahaan memiliki ukuran aset perusahaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi peningkatan produktivitas perusahaan

(Prasetya Margono & Gantino, 2021). Menurut beberapa penelitian terdahulu pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh (Wijaya, 2021), (Prasetya Margono & Gantino, 2021), (Octaviany & Hidayat, 2019). Dimana dalam penelitian tersebut pengaruh signifikan positif antara leverage terhadap nilai perusahaan.

Untuk mendorong terwujudnya nilai perusahaan yang tinggi, maka perusahaan harus mampu memaksimalkan keuntungan. Nilai suatu perusahaan juga dapat memprediksi dari kinerja keuangannya, Adapun kinerja keuangan yang dapat digunakan diantaranya adalah rasio profitabilitas. Menurut (Nuryaman, 2021) Rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Keuntungan suatu perusahaan digunakan oleh perusahaan untuk perkembangan dan pertumbuhan perusahaan. Laba perusahaan juga akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, sehingga pencapaian profitabilitas akan menentukan keberlangsungan perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan Return On Asset (ROA). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan berusaha memberikan informasi kepada pemegang saham bahwa perusahaan telah menjalankan usahanya dengan baik sehingga dapat memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Dikarenakan profitabilitas merupakan keuntungan bersih yang diperoleh suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Dengan naiknya harga saham suatu perusahaan maka mencerminkan kinerja perusahaan yang baik sehingga para investor tersebut akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, maka hal ini akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Chaidir et al., 2022). Beberapa peneliti terkait pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dilakukan, kinerja keuangan (profitabilitas) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya jika kinerja keuangan (profitabilitas) mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan (Mudjijah et al., 2019).

Penelitian ini juga menganalisis pengaruh intellectual capital terhadap profitabilitas. Menurut (Ainunnisa & Tania Damayanti, 2021) jika suatu modal intellectual dapat diolah dengan sebaik mungkin, maka akan dapat menciptakan keunggulan bagi suatu perusahaan yang akan mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan sangat dalam mengelola dan memanfaatkan intellectual capitalnya, sengan begitu maka akan tercipta kompetensi tersendiri untuk perusahaan yang diinginkan dapat memperoleh kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan pelanggan. Perusahaan dengan adanya keunggulan kompetitif atas pesaing maka akan memiliki peluang untuk meningkatkan profitabilitas. Menurut beberapa penelitian terdahulu pengaruh intellectual capital terhadap profitabilitas yang

dilakukan oleh (Nuryaman, 2021), (Ainunnisa & Tania Damayanti, 2021), (Rahmawati & Sudarno, 2015), pengaruh positif intelektual terhadap profitabilitas artinya jika perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi maka akan membuat perusahaan lebih produktif dan baik dalam menciptakan nilai bagi perusahaan, yang ditunjukkan dengan ROA yang tinggi.

Ketika profitabilitas semakin besar maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak oleh perusahaan akan meningkat maka dengan melakukan tax avoidance, manajerial dapat meningkatkan kinerja dan benefit yang diperoleh lebih besar daripada cost maupun resikonya (Rokhmah Ainur, 2019). Beberapa penelitian terdahulu meneliti pengaruh antara tax avoidance terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh (Halim Rachmat et al., 2021) (Kurniawan, 2016), (Katz et al., 2013) mengatakan bahwa tax avoidance berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Perusahaan lebih bergantung pada pinjaman atau hutang untuk memenuhi sumber dananya. Besar kecilnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan juga mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan karena sumber dana pinjaman lebih besar dari luar daripada sumber dana dari dalam perusahaan itu sendiri (Syahputri et al., 2022). Menurut beberapa penelitian terdahulu pengaruh leverage terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh (Syahputri et al., 2022), (Gunde et al., 2017), (Maria et al., 2019), (Kartikasari & Merianti, 2016). Dimana penelitian tersebut memiliki pengaruh yang signifikan antara leverage terhadap profitabilitas.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Investor akan tertarik untuk menginvestasikan uangnya terhadap perusahaan yang dinilai memiliki kinerja yang baik. Indikator yang bisa dipakai oleh Investor untuk menilai kinerja perusahaan adalah nilai perusahaan. Investor akan cenderung berinvestasi pada perusahaan dengan nilai yang tinggi karena lebih dipercaya untuk memberikan kesejahteraan bagi investor. Maka dari itu peneliti mengambil perusahaan pertambangan sebagai bahan penelitian untuk dapat mengetahui bagaimanakan suatu perusahaan pertambangan batu bara dapat mengelola perusahaan dengan menggunakan intellectual capital, tax avoidance dan leverage sehingga perusahaan tersebut mampu menumbuhkan citra perusahaan yang baik dan mendapatkan profitabilitas yang baik sehingga dapat memberikan kesejahteraan pada investor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh intellectual capital terhadap profitabilitas?
6. Bagaimana pengaruh tax avoidance terhadap profitabilitas?
7. Bagaimana pengaruh leverage terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meneliti pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan
2. Untuk meneliti pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan
3. Untuk meneliti pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan
4. Untuk meneliti pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
5. Untuk meneliti pengaruh intellectual capital terhadap profitabilitas
6. Untuk meneliti pengaruh tax avoidance terhadap profitabilitas
7. Untuk meneliti pengaruh leverage terhadap profitabilitas

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada beberapa pihak, antara lain:

- Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran kepada sektor pertambangan dalam mengambil suatu keputusan dan penyusunan strategi terkait variabel-variabel pada penelitian ini dengan tujuan untuk meningkatkan profitabilitas yang kemudian akan mempengaruhi nilai perusahaan.

- Bagi pihak akademisi

Memberikan sumbangan pemikiran pada pengembangan keilmuan terutama bidang keuangan dan yang sedang atau meneliti terkait dengan hubungan antara intellectual capital, tax avoidance, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

- Bagi investor

Memberikan sumbangan pemikiran kepada para investor untuk mempertimbangkan terkait variabel-variabel pada penelitian ini Ketika akan mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi, karena hal tersebut mungkin mempengaruhi tingkat pengembalian investasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Nilai Perusahaan

Dimana nilai perusahaan merupakan nilai yang sangat penting dalam suatu perusahaan, sebab dengan adanya nilai suatu perusahaan yang sangat bagus dan dapat dikelola dengan baik, jika harga saham suatu perusahaan tinggi, nilainya juga akan tinggi. Apabila pemilik perusahaan menginginkan perusahaannya memiliki nilai perusahaan yang tinggi karena nilai perusahaan yang tinggi akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, maka hal tersebut akan dapat menarik perhatian investor terhadap nilai perusahaan tersebut dan meyakinkan mereka melakukannya (Sudana, 2011).

Harga saham yang tinggi ini membuat suatu nilai perusahaan juga tinggi, dan dapat meningkatkan kepercayaan pasar, tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan akan mendatang. Sehingga nilai perusahaan sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi para calon investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang seiring dikaitkan dengan harga saham (Lumoly et al., 2018).

Menurut (Pantow et al., 2015) dimana nilai perusahaan tersebut dapat memberikan suatu keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham. Menurut (Lumoly et al., 2018) mengatakan bahwa nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan ini akan dijual. Semakin baik nilai perusahaan maka akan meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan. Dengan pengertian ini, harga saham yang diperdagangkan di bursa efek bagi suatu perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal merupakan ukuran nilai perusahaan.

Menurut (Utomo, 2016) Dimana nilai perusahaan adalah suatu indikator pasar ketika mengevaluasi bisnis secara keseluruhan karena mewakili nilai saat ini dari pendapatan yang ditargetkan di masa depan. Maka dari itu bagi faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal, kebijakan deviden dan keputusan investasi. Melaksanakan fungsi manajemen keuangan merupakan hal yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi, dengan nilai perusahaan yang tinggi maka membuat para investor tertarik untuk berinvestasi. Faktor lain

yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah resiko perusahaan karena dengan resiko perusahaan yang tinggi maka pendapatan yang diharapkan juga tinggi namun saat ini banyak terjadi penyimpangan yang membuat nilai perusahaan menurun (Repi et al., 2016).

Menurut (Harmono, 2018) Tujuan dari nilai perusahaan ini adalah sebagai alat untuk mengukur nilai perusahaan dalam model penelitian. Rasio harga pasar saham kemudian dapat ditampilkan dengan menggunakan pendekatan multiple income. Untuk memastikan keadaan nilai pasar. Untuk pengambilan ketetapan investasi, sebagai dasar untuk penelitian sekuritas. Sedangkan manfaat nilai perusahaan menurut (Harmono, 2018) adalah sebagai salah satu indicator untuk menganalisis suatu nilai perusahaan. Akibatnya, memeriksa strategi multiple income dapat mengungkapkan rasio harga pasar saham. Selain itu, menganalisis dasar nilai keamanan, keadaan nilai pasar, dan bagaimana membuat keputusan dalam organisasi adalah semua keuntungan dari nilai perusahaan.

2.1.1 Jenis-Jenis Pengukuran Nilai Perusahaan

a. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio merupakan penilaian investor dan calon investor terhadap laba masa depan perusahaan. Investor dapat menggunakan rasio ini untuk memilih saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan besar di masa depan. Perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki PER yang tinggi, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah biasanya memiliki PER yang rendah. Jika tingkat pertumbuhan perusahaan tinggi maka pada umumnya return yang diberikan perusahaan kepada investornya tinggi sehingga hal ini akan menarik minat investor sehingga harga saham akan naik. (Sihaloho & Rochyadi, 2021)

b. Price To Book Value (PBV)

Price to book value (PBV) adalah rasio penilaian atau sering disebut sebagai rasio penilaian untuk menilai biaya atau murahnya suatu saham dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan (Sihaloho & Rochyadi, 2021)

c. Tobins'q

Dimana rasio ini dianggap memberikan kualitas karena dalam tobin's Q mencakup semua faktor hutang perusahaan dan persentase modal, belum lagi saham biasa yang terbaik dan bukan lagi ekuitas pemberi kerja yang paling efektif. tetapi juga semua bisnis properti perusahaan. Melalui usaha properti yang mencakup seluruh perusahaan, pendekatan bahwa organisasi tidak selalu berpusat pada satu jenis

investor, yaitu investor dalam bentuk saham tetapi juga kepada pemberi pinjaman, karena penyediaan pembiayaan untuk operasional organisasi tidak ekuitas yang paling efektif tetapi juga pinjaman yang diberikan melalui kreditur (Jonnius & Setya Marsudi, 2021)

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Price to Book Value (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Perusahaan yang dipandang baik oleh investor adalah yang mempunyai laba dan arus kas yang aman (Ukhriyawati & Dewi, 2019). Satuan yang digunakan untuk mengukur PBV adalah (%) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

(Kevin Tambalean et al., 2018)

2.2 Profitabilitas

Para investor biasanya akan memfokuskan pada profitabilitas sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, maka dari itu perusahaan dituntut untuk selalu menjaga kondisi profitabilitasnya agar tetap stabil sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan profitabilitas yang sangat stabil perusahaan akan dapat menjaga kelangsungan perusahaan itu. Apabila perusahaan tidak dapat menjaga kestabilan profitabilitas maka perusahaan tidak akan mampu untuk menjaga kelangsungan usahanya (Wibowo & Wartini, 2012). Menurut (Ayu Suidani & Ayu Darmayanti, 2016) profitabilitas merupakan rasio yang dapat mewakili kinerja keuangan perusahaan, dimana meningkatnya kinerja keuangan perusahaan akan meningkatkan return yang akan didapatkan oleh investor. Menurut (Muna & Prastiwi, 2014) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Indikator utama kinerja suatu perusahaan adalah kinerja keuangan, yang dapat dilihat dalam laporan keuangan organisasi tersebut.

2.2.1 Jenis-Jenis Pengukuran Profitabilitas

a. Rasio Gross Profit Margin

Kemampuan bisnis untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasional barang serta meneruskan kenaikan harga kepada pelanggan melalui penjualan diukur dengan margin laba kotor, yang dapat menggambarkan hubungan antara penjualan dan harga pokok penjualan. (Fahmi, 2018).

b. Net Profit Margin

Net profit margin ini dapat dikatakan juga sebagai rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Laba bersih dibagi dengan laba kotor menghasilkan margin laba kotor. Margin keuntungan yang besar lebih disukai karena ini menunjukkan bahwa bisnis mengungguli harga pokok penjualannya. (Fahmi, 2018).

c. Return On Equity

Disebut juga dengan laba atas equity di beberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset turnover atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau ekuitas (Fahmi, 2018).

d. Return On Asset

Rasio ini menguji sejauh mana investasi yang ditanamkan dapat memberikan hasil yang diharapkan. Dan investasi identik dengan aset yang ditempatkan atau ditanamkan oleh perusahaan. (Fahmi, 2018).

Adapun pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA). Return on asset adalah rasio yang dapat menunjukkan sejauh mana suatu investasi dapat menghasilkan keuntungan bagi suatu bisnis sesuai dengan tujuan bisnis tersebut. Dimana investasi tersebut sesuai dengan aset yang ditanamkan atau ditempatkan oleh suatu perusahaan. Menurut (Fahmi, 2018) mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan selama waktu tertentu merupakan salah satu manfaat dari kinerja keuangan (Return On Asset). Memahami hubungan antara laba persuaaah pada tahun fiscal sebelumnya dan saat ini, evolusi laba dari waktu ke waktu, jumlah laba bersih setelah pajak atas modal sendiri, dan produktivitas seluruh ana perusahaan ayng digunakan, termasuk modal pinjaman dan modal sendiri.

Tujuan dari kinerja keuangan (Return On Asset) adalah suatu laba untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Selain itu, ROA merupakan cara untuk memahami dan membandingkan posisi laba perusahaan dari tahun ke tahun, memahami dan mengevaluasi bagaimana suatu laba berkembang dari waktu ke waktu, serta dapat menghitung berapa laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dan tertanam dalam saham perusahaan (Hery, 2016).

Ketika dua elemen, seperti perputaran asset operasional dan perputaran asset yang digunakan untuk operasi, dapat berdampak signifikan pada jumlah pengembalian asset, margin laba adalah jumlah laba operasi yang dipresentasikan sebagai persentase laba bersih. Margin keuntungan mengukur jumlah keuntungan yang dapat dihasilkan bisnis sehubungan dengan penjualannya (Munawir, 2014). Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA), sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Fahmi, 2018)

2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas

2.3.1 Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan berupa keahlian, pengetahuan dan keterampilan dari karyawan perusahaan. Intellectual capital juga berupa sistem informasi, hak paten, kebiakan, proses dan system dari waktu ke waktu. Selain itu intellectual capital juga berupa kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang dimiliki. Semua hal tersebut apabila dikelola dengan optimal oleh suatu perusahaan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, dengan intellectual capital yang dimiliki perusahaan tersebut, perusahaan akan menciptakan nilai tambah yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan suatu kinerja keuangan merupakan sinyal yang sangat positif bagi seorang investor, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi lebih banyak pada perusahaan (Muna & Prastiwi, 2014).

Tujuan utama komponen koefisien intellectual capital adalah untuk menambah nilai dengan menentukan berapa banyak modal fisik (sumber daya keuangan) dan

potensi intellectual (nilai yang terakit dengan karyawan untuk kemampuan produksi mereka) yang ada. Dapat dikatakan bahwa koefisien intellectual nilai tambah telah menunjukkan kedua tujuan tersebut sehingga perusahaan dapat menggunakannya dengan sukses. Untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah, serta mengelola aset fisik keuangan perusahaan, karyawan perlu memiliki kapasitas dan kemampuan berpikir kritis serta mengembangkan berbagai strategi manajemen dan membangun hubungan dengan pihak ketiga (Cahyani et al., 2015).

Dimana bisnis ini melaporkan kekayaan intellectual capital karena berbagai alasan, termasuk fakta bahwa hal itu dapat membantu perusahaan mengembangkan rencana komersial. Dengan mencari tahu dan meningkatkan potensi modal intelektual organisasi untuk keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, pelaporan modal intellectual capital dapat menghasilkan penciptaan indikator kinerja utama untuk berbagai bisnis yang memungkinkannya mendukung dan menilai hasil penerapan strategi. Pelaporan modal intellectual capital semacam ini dapat berguna dalam menilai merger dan akuisisi bisnis, khususnya dalam menentukan harga yang memang harus dibayar oleh perusahaan pengakuisisi. Skema insentif ini dan pembayaran suatu perusahaan dapat dihubungkan dengan penggunaan pelaporan modal intelektual non-keuangan. dapat menginformasikan pemangku kepentingan lainnya tentang kekayaan intelektual yang dimiliki perusahaan (Nurhayati, 2017).

Intellectual yang dimaksud dalam penelitian ini ialah intellectual yang diukur berdasarkan value added yang diciptakan oleh 3 indikator formatif yaitu: value added capital coefficient (VACA) yaitu efisiensi pemakaian asset berwujud, yaitu asset fisik dan keuangan yang diperoleh dari data laporan keuangan yaitu data value added dibagi dengan selisih antara total asset dengan intangible asset (capital employed). Value added human capital coefficient (VAHU), yaitu efisiensi pemakaian tenaga kerja yang diperoleh dari data laporan yaitu value added dibagi jumlah pengeluaran perusahaan untuk karyawan. Structural capital coefficient (STVA), yaitu efisiensi pemakaian tenaga kerja yang diperoleh dari data laporan keuangan. Dihitung dengan membagi antara structural capital yang tertanam di suatu perusahaan dengan nilai tambah (VA) yang dihasilkan oleh suatu perusahaan tersebut (Nurhayati, 2017).

2.3.1.1 Pada Umumnya Intellectual Capital Dibagi Menjadi Tiga Komponen, yaitu

a. Human capital

Modal manusia meliputi keahlian, pengalaman, produktivitas, pengetahuan karyawan perusahaan. modal manusia memainkan peran penting. Kehilangan seorang karyawan memberikan kontribusi hilangnya memori perusahaan, namun, yang lain menganggap kepergian karyawan itu baik karena akan memaksa perusahaan untuk mempertimbangkan perspektif dari karyawan baru. (publikaasi) Sumber daya manusia (HC) adalah tulang punggung utama modal intelektual di mana ia disebut sebagai karyawan individu perusahaan dan keterampilan, kemampuan, pengetahuan, dan pengetahuan mereka yang sesuai. Kelincahan intelektual memberikan seseorang untuk mengubah kebiasaan dan memikirkan solusi inovatif untuk masalah yang dihadapi. Meskipun karyawan dianggap sebagai aset terpenting dalam organisasi pembelajar, mereka tidak dimiliki oleh organisasi. HC didefinisikan sebagai pengetahuan, kualifikasi dan keterampilan karyawan dan fakta bahwa perusahaan tidak dapat memiliki atau mencegah karyawan tersebut pulang pada malam hari (Lina & Soetrisno Agustinus, 2014)

b. Structul capital

Structural Capital (SC) di sisi lain mengacu pada pembelajaran dan pengetahuan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. modal struktural mencakup semua gudang pengetahuan non-manusia dalam organisasi seperti database, bagan organisasi, manual proses, strategi, rutinitas, dan apa pun yang memiliki nilai lebih tinggi daripada nilai materialnya bagi perusahaan. Itu muncul dari proses dan nilai organisasi, yang mencerminkan fokus eksternal dan internal perusahaan, ditambah nilai pembaruan dan pengembangan untuk masa depan. Modal struktural yang kuat memberikan budaya yang mendukung yang memungkinkan individu mencoba hal-hal baru, belajar dan gagal (Lina & Soetrisno Agustinus, 2014). Modal struktural organisasi mewakili semua gudang pengetahuan bukan manusia termasuk database, bagan organisasi, manual proses, strategi, rutinitas, dan kebijakan. Modal struktural sangat penting bagi organisasi untuk menciptakan produk bernilai tambah dan untuk mengambil keunggulan kompetitif. jika suatu organisasi memiliki modal structural yang buruk maka akan sulit mencapai pemanfaatan penuh modal intelektual secara

keseluruhan. modal struktural yang kuat dari suatu organisasi menyebabkan pemanfaatan penuh modal intelektual (Khalique et al., 2011)

c. Customer capital

Customer capital merupakan suatu pengetahuan yang melekat pada para pelanggan, para pemasok dan pemerintah atau asosiasi industri terkait. Ini mencakup pengetahuan tentang saluran pemasaran, hubungan pelanggan, orientasi pasar dan orientasi pelanggan yang sangat penting bagi organisasi untuk menjadi pemimpin bisnis (publikasi). Adanya kepercayaan kumulatif, pengalaman dan pengetahuan membentuk inti utama dari hubungan antara organisasi, pelanggan dan pemasok mereka. Customer capital mencirikan hubungan formal dan informal organisasi dengan pemangku kepentingan eksternal dan persepsi yang mereka pegang tentang organisasi, serta pertukaran pengetahuan antara organisasi dan pemangku kepentingan eksternal. Customer capital sebagai inisiasi, pemeliharaan, dan pengembangan hubungan eksternal organisasi, termasuk hubungan dengan pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis (Lina & Soetrisno Agustinus, 2014)

Modal pelanggan juga merupakan salah satu komponen terpenting dari modal intelektual. Modal pelanggan terutama didasarkan pada hubungan antara organisasi dan pelanggannya. hubungan dengan pelanggan sangat penting bagi organisasi karena pelanggan membeli produk atau jasa dari perusahaan. Oleh karena itu, pelanggan adalah sumber utama untuk menghasilkan pendapatan organisasi. Sangat penting bagi organisasi untuk memuaskan kebutuhan pelanggan mereka. modal pelanggan atau modal relasional didasarkan pada hubungan yang telah dibangun organisasi dengan pelanggannya, pemangku kepentingan pemasok. Oleh karena itu, modal pelanggan merupakan komponen penting dari modal intelektual dan didasarkan pada kepuasan pelanggan, loyalitas dan jaringan (Khalique et al., 2011).

Menurut (Agustia et al., 2021) pengukuran menggunakan intellectual capital:

- a. Tahap Pertama : Menghitung Value Added (VA).

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA	: Value Added
OUT	: Output (Total Penjualan)
IN	: Input (Beban Usaha)

- b. Tahap Kedua : Menghitung Value Added Capital Employed/physical capital (VACA).

$$VACA = VA / CE$$

Keterangan:

VACA	: Value Added Capital Employed (rasio dari VA terhadap CE).
VA	: Value Added
CE	: Capital Employed: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

- c. Tahap Ketiga : Menghitung Value Added Human Capital (VAHU).

$$VAHU = VA / HC$$

Keterangan:

VAHU	: Value Added Human Capital (rasio dari VA terhadap HC)
VA	: Value Added
HC	: Human Capital (beban karyawan).

- d. Tahap ke empat : Menghitung Structural capital Value Added (STVA).

$$STVA = SC / VA$$

Keterangan:

STVA	: Structural Capital Value Added
SC	: Structural Capital (VA – HC)
VA	: Value Added

- e. Tahap Kelima : Menghitung Value Added Intellectual Coefficient (VAIC).

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

VAIC	: Value Added Intellectual Coefficient
VACA	: Value Added Capital Employed
VAHU	: Value Added Human Capital
STVA	: Structural capital Value Added

2.3.2 Tax Avoidance

Pajak merupakan suatu hal yang penting dalam menopang penerimaan negara. Dilain pihak, pajak ditempatkan sebagai salah satu kewajiban dalam bernegara, yaitu sebagai saran masyarakat untuk ikut untuk berpartisipasi dalam rangka membantu pelaksanaan tugas bernegara yang ditangani oleh pemerintahan. Upaya untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak dilakukan melalui usaha intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan jumlah pajak. Salah satu kendala utama dalam rangka penerimaan pajak adalah penggelapan pajak (tax evasion) dan penghindaran pajak (tax avoidance). Penghindaran pajak dengan menggunakan cara-cara yang melanggar ketentuan pajak. Pemerintah berharap adanya sikap taat pajak dari seluruh masyarakat yang merupakan wajib pajak. Sikap taat pajak dalam arti bahwa wajib pajak selalu membayar pajak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki tujuan dalam memaksimalkan laba agar nilai saham perusahaan dapat meningkat dan perusahaan semakin diminati oleh para investor. Perbedaan dalam kepentingan ini menyebabkan perusahaan berusaha untuk membayar pajak seminimal mungkin dengan melakukan manajemen pajak tanpa mealnggar undang-undang (Tandean, 2015).

Penghindaran pajak juga sering disebut sebagai tax planning, yaitu proses pengendalian Tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki (Puspita Dewi & Noviyari, 2017). Meminimumkan kewajiban pajak dapat dilakukan dengan berabgai cara, baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan maupun yang mealnggar peraturan perpajakan (Aprianto & Dwimulyani, 2019). Perilaku yang mengurangi beban pajak perusahaan termasuk penghematan pajak. Penghematan pajak mengacu pada pengurangan pajak dengan pilihan akuntanis yang sah, penghindaran pajak yang melarikan diri atau mengurangi pajak melalui cara yang

melanggar hukum, dan penghindaran pajak termasuk dalam kategori menengah antara penghematan pajak dan penghindaran pajak dan melibatkan pengurangan beban pajak perusahaan dengan terlibat dalam perilaku pajak penyimpangan yang tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan (Saka et al., 2019).

Selain itu, ada beberapa cara perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (tax avoidance), (Kurniasih & Ratna, 2013) diantaranya ialah

1. Substantive tax planning, yaitu dengan memindahkan subjek atau barang pajak ke negara yang dapat menawarkan perlakuan pajak preferensial atau keringanan pajak untuk jenis pendapatan tertentu ("tax haven country").
2. Formal tax planning, ialah metode upaya penghindaran pajak dengan tetap menjaga substansi ekonomi transaksi sambil mengambil pilihan-pilihan formal yang dapat mengurangi beban pajak.
3. General Anti Avoidance Rule, dengan adanya ketentuan anti avoidance atas suatu transaksi transfer pricing, thin capitalization, treaty shopping, dan controlled foreign corporation (Specific Anti Avoidance Rule), serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis

Menurut (Purwanti & Sugiyarti, 2017) komite urusan fiskal dari Organisasi for Economic Cooperation and Development (OECD) menyebutkan ada tiga karakter tindakan tax avoidance atau penghindaran pajak :

- Dengan adanya suatu unsur artificial arrangement, Ketika banyak pengaturan dibuat seolah-olah termasuk di dalamnya tetapi tidak, dan ini dilakukan karena tidak ada pertimbangan pajak.
- Dari suatu Skema ini sering memanfaatkan kesenjangan dalam undang-undang atau menerapkannya untuk tujuan yang berbeda, yang mungkin bertentangan dengan maksud sebenarnya dari undang-undang tersebut.
- Kerahasiaan, Padahal dalam situasi seperti ini, seringkali para konsultan yang disewa oleh suatu perusahaan untuk menangani pajak perusahaan tersebut untuk memperagakan cara penghindaran pajak yang mereka lakukan dengan syarat wajib pajak menjaga kerahasiaannya semaksimal mungkin.

Terdapat beberapa hal atau beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen untuk dapat melakukan penghindaran pajak (tax avoidance), salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas perusahaan dengan penghindaran pajak akan memiliki hubungan yang positif dan jika apabila perusahaan ingin melakukan penghindaran pajak maka perusahaan harus efisien dalam mengelola laba perusahaan sehingga tidak perlu membayar pajak dalam jumlah yang besar. Kemampuan bisnis untuk mengelola asetnya secara efektif dan menghasilkan keuntungan bagi bisnis disebut sebagai profitabilitas. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode waktu tertentu dan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu disebut sebagai profitabilitas. Imbalan utama dari suatu perpajakan adalah keuntungan. (Bratakusuma, 2021)

Dalam penelitian ini, pengukuran yang dilakukan dalam mengukur tax avoidance adalah ETR (Effectif Tax Rate) sebuah presentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Dengan membandingkan biaya pajak penghasilan versus laba sebelum pajak. Pada penelitian ini menggunakan ETR (Effectif Tax Rate) sebagai pengukuran variabel dependen. ETR dapat dihitung atau juga dapat dinilai berdasarkan informasi yang dihasilkan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan maka Effectif Tax Rate (ETR) adalah cara untuk mengetahui tarif pajak perusahaan. Effectif Tax Rate (ETR) Hal ini dilakukan untuk menilai bagaimana perubahan kebijakan pajak mempengaruhi berapa banyak uang yang harus dibayar perusahaan dalam bentuk pajak. Effectif Tax Rate (ETR) akan menunjukkan semua beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan (Bratakusuma, 2021)

Pengukuran ini digunakan karena kita dapat melihat atau menggambarkan adanya aktivitas tax avoidance, karena dengan ETR tersebut tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti adanya perlindungan pajak. Jika semakin tinggi tingkat persentase ETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat tax avoidance perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat persentase ETR dapat mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat tax avoidance perusahaan. (Purwanti & Sugiyarti, 2017)

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

(Purwanti & Sugiyarti, 2017)

2.3.3 Leverage

Cara untuk mengukur berapa banyak perusahaan yang dibiayai dengan utang adalah rasio leverage. Ketika sebuah koperasi menggunakan utang dalam jumlah yang berlebihan, hasilnya adalah perusahaan tersebut termasuk dalam kategori leverage ekstrim, terjerat dalam tumpukan utang, dan berjuang untuk keluar dari beban utang tersebut. Oleh karena itu, sebaiknya bisnis dapat menimbang berapa banyak utang yang wajar untuk diperoleh dan dari sumber apa pinjaman ini dapat dilunasi (Fahmi, 2018). Leverage menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total asset. Kebijakan hutang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal. Hutang yang dipergunakan secara efektif akan meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan memilih kebijakan akuntansi dengan menggeser laba masa depan ke masa sekarang (Anindyka et al., 2018).

Kebijakan leverage timbul jika perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan dana pinjaman atau dana yang mempunyai beban tetap seperti bunga. Dengan memperbesar tingkat leverage, maka hal ini berarti tingkat kepastian dari return yang akan diperoleh akan semakin tinggi. Tetapi pada saat yang bersamaan semakin tinggi leverage maka akan semakin tinggi risiko yang dihadapi serta semakin tinggi pula tingkat return atau penghasilan yang diharapkan (Claudia Moleong, 2018).

Menurut (Fahmi, 2018) rasio leverage secara umum ada 7 yaitu: (1) debt to total asset atau debt ratio (2) debt to equity ratio (3) times interest earned (4) cash flow coverage (5) long term debt to total capitalization (6) fixed charge coverage (7) cash flow adequacy. Rasio leverage ini adalah rasio yang dapat mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Dimana dengan kita dapat mengetahui leverage ratio akan dapat dinilai tentang: bagaimana suatu posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain, bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap tersebut, keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.

Pengukuran yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER), dimana Debt to Equity Ratio merupakan suatu rasio antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal

sendiri yang dijadikan jaminan utang. Bagi perusahaan makin besar ratio ini akan semakin menguntungkan, tetapi bagi pihak bank makin besar ratio ini berarti akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi. Berikut pengukuran Debt to Equity Ratio (Jumingan, 2018)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.4 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan

Penelitian ini membuktikan bahwa variabel intellectual capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan price to book value (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan intellectual capital secara maksimal terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa para investor akan cenderung memberikan suatu apresiasi lebih terhadap perusahaan yang dapat mengelola intellectual capital dengan baik dan bagus. Temuan ini mengindikasikan bahwa suatu perusahaan tersebut mampu atau dapat menciptakan nilai tambah (value added) dan secara tidak langsung akan dapat meningkatkan kesejahteraan para stakeholder. Perusahaan yang dapat mengelola dan memanfaatkan intellectual capital baik itu modal untuk tenaga kerja (HC), struktur perusahaan (SC), kegiatan pemasaran (RC), dan modal yang dimiliki perusahaan (CE) yang akan berhasil dan efisien meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan menerima umpan balik yang menguntungkan dari pemangku kepentingan, terutama investor melalui perubahan harga saham perusahaan (Putri et al., 2019).

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat apabila didukung oleh pertumbuhan kinerja perusahaan. Sementara itu kinerja perusahaan erat kaitannya dengan efektifitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Pengujian terhadap hipotesis pertama diperoleh nilai signifikan sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa modal intelektual tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan terbukti. Ini berarti pasar merespon atas modal intelektual yang dilakukan oleh perusahaan yang tergabung dalam LQ45. Dimana arah hubungan antara modal intelektual dengan nilai perusahaan adalah hubungan positif yang berarti modal intelektual dalam

perusahaan akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Modal intelektual yang baik dalam sebuah perusahaan akan mampu menciptakan efisiensi sehingga akan mengangkat performa perusahaan yang pada akhirnya juga akan meningkatkan nilai perusahaan (Hamidy et al., 2015)

H1: Intellectual capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan

Menurut (Anggoro & Septiani, 2015) perilaku penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa praktik penghindaran pajak tentunya malah meningkatkan nilai perusahaan. Perilaku penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap biaya agensi dengan arah positif. Hal ini membuktikan bahwa para investor cenderung mengeluarkan biaya ekstra terhadap praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan yang merupakan salah satu bentuk pengendalian oleh investor terhadap perilaku dari manajer. Transparansi laporan keuangan dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa transparansi dapat menjadi sarana perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor meskipun perusahaan tersebut telah melakukan praktik penghindaran pajak.

Menurut (Arfiansyah, 2020) pemegang saham menilai positif tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen, karena dengan mengelola pajak agar tetap minimal, pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa pemegang saham menilai positif penghindaran pajak yang dilakukan manajemen, mereka memandang bahwa penghindaran pajak tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

H2: Tax avoidance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan

Menurut (Agus Suwardika & Mustanda, 2017) Membuktikan bahwa leverage berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan. sehingga dapat disimpulkan leverage berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan. Leverage merupakan gambaran atas pemakaian hutang suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan leverage sangatlah penting, sebab keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang

dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai leverage maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.

Menurut (Manurun & Pratiwi Lubis, 2022) diketahui bahwa variabel independen yaitu Leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan, Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Trade off Theory mengindikasikan bahwa terdapat suatu tingkat leverage yang optimal dalam mencari hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Dalam suatu keadaan, perusahaan akan berusaha mengoptimalkan leverage sampai tingkat tertentu. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah Leverage. Leverage merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Parameter yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio.

Leverage tersebut berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan selama penggunaan utang bermanfaat dan berada di bawah nilai optimal, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Investor dapat mengevaluasi masa depan perusahaan dengan melihat keputusan manajemen untuk menggunakan hutang. Bila dibandingkan dengan berinvestasi dengan ekuitas luar, perusahaan dengan masa depan yang kuat lebih cenderung memilih utang (Octaviyani & Hidayat, 2019).

H3: Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya jika kinerja profitabilitas profitabilitas mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Besarnya Profitabilitas yang diukur dengan return on asset menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dari aset yang dimiliki, sehingga nilai return on asset yang tinggi akan memberikan dampak positif bagi investor karena investor yang mendapatkan keuntungan yang tinggi. Dengan demikian kenaikan kinerja keuangan akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan (Mudjijah et al., 2019).

Menurut (Dewi & Abundanti, 2019) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mampu mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate

di BEI periode 2014 – 2017. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai sebuah perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham, sehingga harga saham meningkat yang menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat.

Para investor akan mencari perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, karena dianggap mampu memberikan return yang tinggi, bagi para kreditor laba yang dihasilkan perusahaan akan digunakan untuk membayar tingkat bunga dan pokok pinjaman, sehingga para kreditor mengharapkan peningkatan laba dari perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mampu meningkatkan harga saham perusahaan dan secara khusus nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang berarti peningkatan ROA akan mempengaruhi peningkatan Nilai Perusahaan secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Pantow et al., 2015).

H7: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

5. Pengaruh intellectual capital terhadap profitabilitas

Menurut (Rahmawati & Sudarno, 2015) dimana dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi intellectual capital, maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Intellectual capital berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh intellectual capital terhadap profitabilitas. Semakin tinggi intellectual capital, maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Dimana intellectual capital berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian pasar. Intellectual Capital merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan competitive advantages, maka Intellectual Capital akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bagaimanapun, Intellectual Capital diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan.

Menurut (Chandra Dwipayani & Prastiwi, 2014) Dimungkinkan untuk mengelola modal intelektual secara efektif sehingga memberi perusahaan keunggulan kompetitif yang memengaruhi kesuksesannya. Oleh karena itu, dimana semakin efektif perusahaan mengelola dan menggunakan modal intelektualnya, semakin banyak kompetensi khusus yang akan dikembangkan dan dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan klien. Bisnis yang berada dalam posisi yang lebih baik daripada pesaingnya untuk berbisnis memiliki peluang untuk meningkatkan laba bersihnya. Dimana korporasi dapat menghitung laba bersihnya dengan mengurangi biaya dari pendapatannya. Perusahaan tersebut perlu meningkatkan pendapatan dan memotong biaya untuk mencapai peningkatan laba bersih.

Nilai kinerja keuangan perusahaan meningkat seiring dengan tingkat Intellectual Capital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Adanya pengaruh antara Intellectual Capital (IC) terhadap Return on Assets (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas perusahaan. Profitabilitas akan meningkat sebagai hasil dari sumber daya dan pengetahuan perusahaan yang dikelola dengan baik. Karena pemangku kepentingan percaya pada perusahaan dan berkeinginan untuk berinvestasi di dalamnya, profitabilitas laporan keuangan perusahaan juga akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham jika memiliki modal intellectual capital yang kuat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bisnis memaksimalkan penggunaan sumber dayanya untuk meningkatkan kualitas tenaga kerjanya untuk meningkatkan pendapatan (Faradina & Gayatri, 2016).

H4: Intellectual capital berpengaruh positif terhadap profitabilitas

6. Pengaruh tax avoidance terhadap profitabilitas

Menurut (Kurniawan, 2016) Perilaku akuntansi perencanaan pajak berupa penghindaran pajak (tax avoidance) yang legal menurut ketentuan perpajakan di Indonesia juga diapresiasi oleh investor. Apresiasi ini berupa aktivitas pembelian saham yang tidak mengalami perubahan, artinya penghindaran pajak dianggap sah oleh investor sehingga investor tidak mengalami perubahan perilaku pembelian saham. Perilaku akuntansi perencanaan pajak berupa penghindaran pajak (tax avoidance) bermanfaat bagi perusahaan yaitu peningkatan laba dapat digunakan sebagai tambahan modal kerja yang dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas masa depan.

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dihitung dengan Return On Assets

(ROA). Dengan meningkatnya ROA, jumlah laba yang dihasilkan oleh bisnis juga meningkat. Agen yang dimaksud akan mendapatkan keuntungan dari teori keagenan untuk meningkatkan output lab perusahaan. Ketika laba diproduksi dalam jumlah besar, jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan target laba perusahaan, sehingga akan kemungkinan besar suatu perusahaan akan menggunakan penghindaran pajak untuk menggerogoti target jumlah beban pajak (Puspita Dewi & Noviani, 2017).

H5: Tax avoidance berpengaruh positif terhadap profitabilitas

7. Pengaruh leverage terhadap profitabilitas

Hasil Penelitian dalam pengujian hipotesis tahap kedua, menunjukkan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, Maka variabel leverage mampu membuktikan bahwa variabel leverage yang telah diuji berpengaruh signifikan dapat menjadi variabel utama yang berpengaruh atas profitabilitas. Leverage mempengaruhi secara positif terhadap profitabilitas. Diperhatikan pula manfaat adanya Loyalitas sehingga penggunaan dari hutang dapat memajukan aset perusahaan dan akan menambah profitabilitas perusahaan (Indra Wedhana Purba & Yadnya, 2015).

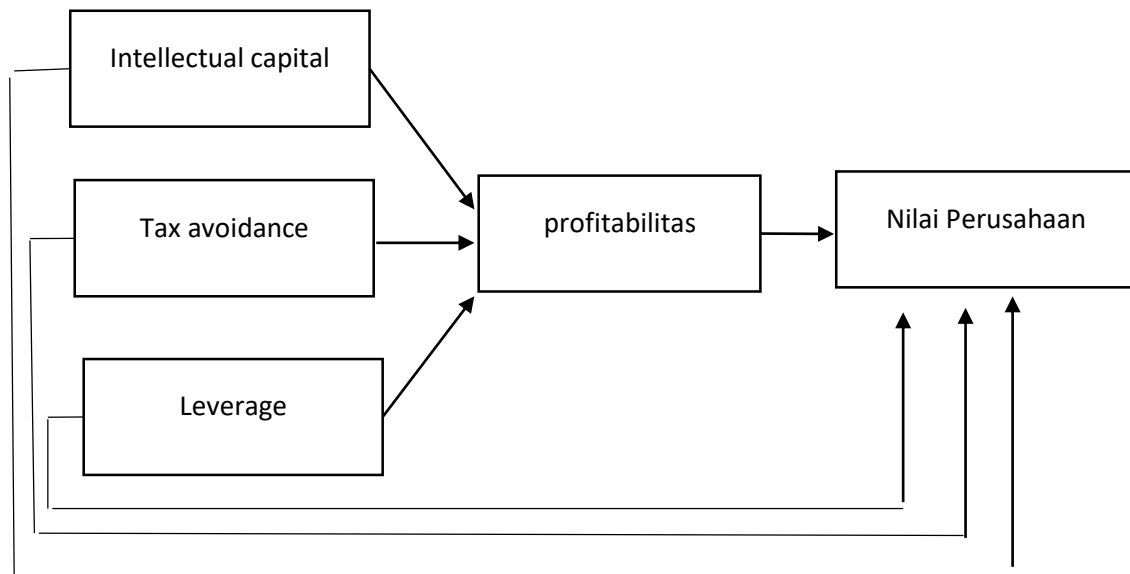
Pada penelitian (Maria et al., 2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh positif signifikan terhadap variabel profitabilitas pada perusahaan Esperanca Timor-Oan pada periode 2010-2012. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan hutang yang semakin besar pada perusahaan Esperanca Timor Oan unipessoal Lda. Dapat meningkatkan profitabilitasnya, ini berarti penggunaan hutang pada perusahaan Esperanca Timor-Oan Unipessoal Lda.

H6: Leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hipotesis di atas, maka kerangka pemikiran teori untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran umum obyek penelitian

Dalam penelitian ini, dimana objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Dimana penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intellectual capital, tax avoidance dan leverage terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah pertambangan batu bara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 36 perusahaan. Sektor pertambangan adalah salah satu yang mampu menopang pembangunan ekonomi suatu negara karena pertambangan ini merupakan penyedia sumber daya alam yang akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan yang akan mengeksploitasi hasil pertambangan sumber daya tersebut. Perusahaan pertambangan sedikit berbeda dengan perusahaan lainnya. Perusahaan pertambangan kegiatan usahanya seperti eksploitasi sumber daya, studi kelayakan, pengolahan, pemurnian, penjualan, dan pengangkutan.

Perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel adalah sebanyak 24 perusahaan untuk periode tahun 2017 sampai 2021. Untuk jumlah sampel dan populasi dapat dilihat pada lampiran. Berikut gambaran umum yang memenuhi kriteria:

3.2 Populasi dan Sampel

Objek penelitian adalah pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan menggunakan laporan keuangan mulai dari tahun 2016 sampai dengan 2021, populasi adalah seluruh subjek yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batu bara yang berjumlah 34 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Salah satu dari beberapa ukuran populasi yang dapat digunakan dalam penelitian adalah sampel. Di mana nonprobability sampling adalah metode sampel. Sampling nonprobabilitas mengacu pada situasi pengambilan sampel di mana tidak semua populasi dapat diwakili. Sampling purposive, yang menggunakan kriteria tertentu untuk memilih sampel mana yang dipilih agar sesuai dengan fitur yang diperlukan untuk analisis, merupakan dasar pengambilan sampel 24 perusahaan yang memenuhi kriteria sampling dan merupakan populasi yang akan dijadikan sampel. Kriteria berikut digunakan dalam pengambilan sampel:

- a. Bursa efek Indonesia (BEI) yang mencatatkan perusahaan pertambangan batu bara memiliki data keuangan yang lengkap dari tahun 2017 hingga 2021
- b. Perusahaan pertambangan batubara dengan data statistik yang tersedia untuk tahun 2017 sampai dengan 2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Dimana bisnis tersebut memberikan informasi yang komprehensif tentang variabel penelitian.
- d. Selama masa studi yang berlangsung dari 2017 hingga 2021, perusahaan tersebut tidak dihapus dari daftar BEI
- e. Bisnis tidak menggabungkan atau mengubah industri.
- f. Selama periode penelitian yang mencakup tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, perusahaan tidak mengalami kerugian.
- g. Selama tahun studi yang berlangsung dari 2017 hingga 2021 tersebut, total aset perusahaan mengalami peningkatan.

3.3 Sumber Data dan Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan publikasi periode 2017-2021 yang diterbitkan oleh laporan tahunan pada pertambangan batu bara di website www.idx.co.id

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Variabel

3.3.4 Variabel dependent

- a. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan PBV (Price to Book Value).

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

- b. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA, rasio profitabilitas ini dapat diproksikan dengan Return on Asset. Besarnya tingkat profitabilitas dapat memperlihatkan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang besar.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.3.5 Variabel independent

- a. Intellectual capital

Dalam penelitian ini intellectual capital diukur dengan VAIC (Value Added Intellectual Coefficient).

Menurut (Agustia et al., 2021) pengukuran menggunakan intellectual capital:

1. Tahap Pertama : Menghitung Value Added (VA).

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan:

VA : Value Added

OUT : Output (Total Penjualan)

IN : Input (Beban Usaha)

2. Tahap Kedua : Menghitung Value Added Capital Employed (VACA).

$$VACA=VA/CE$$

Keterangan:

VACA : Value Added Capital Employed (rasio dari VA terhadap CE).

VA : Value Added

CE : Capital Employed: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

3. Tahap Ketiga : Menghitung Value Added Human Capital (VAHU).

$$VAHU=VA/HC$$

Keterangan:

VAHU : Value Added Human Capital (rasio dari VA terhadap HC)

VA : Value Added

HC : Human Capital (beban karyawan)

4. Tahap ke empat: Menghitung Structural capital Value Added (STVA).

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan:

STVA : Structural Capital Value Added

SC : Structural Capital (VA – HC)

VA : Value Added

5. Tahap Kelima: Menghitung Value Added Intellectual Coefficient (VAIC).

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

VAIC : Value Added Intellectual Coefficient

VACA : Value Added Capital Employed

VAHU : Value Added Human Capital

STVA : Structural capital Value Added

b. Tax avoidance

Pengukuran ini digunakan karena dapat lebih menggambarkan dengan adanya aktivitas tax avoidance, sebab ETR tersebut tidak berpengaruh dengan adanya suatu perubahan estimasi seperti adanya perlindungan pajak. Jadi semakin tinggi tingkat persentase ETR yakni mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% maka mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat tax avoidance suatu perusahaan, dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat persentase ETR mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat tax avoidance suatu perusahaan. (Purwanti & Sugiyarti, 2017)

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

(Purwanti & Sugiyarti, 2017)

c. Leverage

Pada observasi ini, Rasio leverage ini dapat diprosikan dengan total debt to equity ratio. Hal Ini dipergunakan untuk menentukan dana perusahaan yang berasal dari utang. Berikut rumusnya:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5 Analisis data

Sedangkan metode analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis data kuantitatif. Sedangkan pendekatan analisis kuantitatif adalah teknik matematis yang memanfaatkan pengukuran numerik yang dapat digunakan untuk memahami dan menyelesaikan suatu masalah berbasis teori. Metode analisis data ini memberikan solusi terhadap permasalahan yang akan dikaji untuk melihat apakah masing-masing bersifat independent *intellectual capital*, *tax avoidance* dan *leverage*, berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan dan profitabilitas baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini teknik analisis data yang digunakan.

3.5.1 Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan melihat diagram normal pplot. Jika data menyebar mengikuti arah garis diagonal, maka data normal. Model regresi yang baik jika distribusi datanya normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan melihat diagram normal p-p plot. Jika data menyebar mengikuti arah garis diagonal, maka data normal. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Hasil pengujian normalitas menunjukkan data tidak normal serta berdasarkan uji heteroskedasitas menunjukkan scatter plot antar nilai prediksi yang distandarisasi (ZPRED) dengan nilai residual yang distandarisasi (SRESID) membentuk suatu pola, yaitu mengumpul. Hasil pengujian ulang dengan melogaritmakan variabel penelitian diperoleh hasil data berdistribusi normal, ditunjukkan dengan penyebaran titik-titik pada Normal P-P Plot yang berada di sekitar garis diagonal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual yang normal atau mendekati normal (Maria et al., 2019).

b. Uji heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas dilakukan dengan menggunakan scatter plot antar nilai prediksi yang distandarisasi (ZPRED) dengan nilai residual yang distandarisasi (SRESID). Pengujian heteroskedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dengan nilai

residual. Dimana sebaran atau plot di scatter plot menunjukkan menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu atau menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu studentized residual atau sumbu Y dan di kanan dan kiri sumbu standardized predicted value. (Setiyono & Amanah, 2016). Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varians homogen (Maria et al., 2019).

c. Uji autokorelasi

Autokorelasi merupakan dimana terjadinya korelasi antara satu variabel error dengan variabel error yang lain. Autokorelasi tersebut seringkali terjadi pada data time series dan dapat juga terjadi pada data cross section tetapi jarang. Selanjutnya dimana untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi linier berganda tersebut dapat digunakan dengan metode Durbin Watson. Kriteria metode Durbin-Watson merupakan sebagai berikut: (1) Angka DW < -2 , terdapat autokorelasi positif, (2) Angka DW -2 sampai dengan $+2$, tidak ada autokorelasi, (3) Angka DW > 2 , terdapat autokorelasi negative (Nadiyah & Suryono, 2017). Untuk melacak adanya korelasi auto atau pengaruh data dari uji pengamatan sebelumnya dalam model regresi di atas dilakukan uji autokorelasi. Jika suatu model regresi mengandung gejala autokorelasi, maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik, atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang (Maria et al., 2019)

d. Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas ini dengan melihat bagaimana nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance (tolerance mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya). Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data dapat ditoleransi atau bebas gejala multikolonieritas dan jika nilai nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $< 0,1$ maka data mengalami multikolonieritas. (Setia Rini et al., 2018). Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di

antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah bebas dari gejala multikolinier. (Maria et al., 2019)

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Tandean, 2015) Regresi linier berganda merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap variabel lainnya. Untuk menguji hipotesis 1-13, di mana hipotesis tersebut memprediksi pengaruh intellectual capital, tax avoidance dan leverage terhadap price to book value ratio (PBV) sebagai proksi nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Dengan demikian, terdapat dua persamaan regresi linier berganda yang akan diuji pada penelitian ini, sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 IC + \beta_2 TA + \beta_3 LEV + \beta_4 ROA + \epsilon$$

$$ROA = \alpha + \beta_1 IC + \beta_2 TA + \beta_3 LEV + \epsilon$$

Keterangan:

- a. PBV = Nilai perusahaan
- b. ROA = Profitabilitas
- c. α = konstanta
- d. VAIC = Intellectual capital
- e. ETR = Tax avoidance
- f. DER = Leverage
- g. ϵ = standard erro

a. Uji R-Square atau Koefisien Determinasi

Dimana derajat pengaruh variabel bebas dan terikat dapat dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisian determinasi Nilai adjusted R square berkisar antara 0 sampai dengan 1, bila adjusted R square kecil berarti kemampuan variabel bebas

dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas (Nadiyah & Suryono, 2017)

b. Uji Simultan atau Uji F

Dimana uji kelayakan model (uji F) tersebut bertujuan untuk menguji apakah model bagian dalam persamaan regresi sesuai atau fit. Dimana dasar yang digunakan untuk menilai pengujian ini adalah dengan membandingkan dari nilai signifikan yang diperoleh dengan $\alpha = 0,05$. Dimana ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka model penelitian tersebut dapat dikatakan tidak layak. (2) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka model penelitian tersebut dapat dikatakan layak (Nadiyah & Suryono, 2017).

c. Uji Parsial atau Uji T

Dimana pengujian dilakukan untuk dapat melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dimana dasar pengambilan keputusan adalah Apabila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Nadiyah & Suryono, 2017)

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menyajikan, mendeskripsikan data dan dapat memberikan informasi lebih lengkap. Dimana dalam statistik deskriptif ini dapat digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan dimana suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (Mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Dimana analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberi gambaran mengenai variabel-variabel di dalam penelitian ini yaitu, Intellectual capital, tax avoidance, leverage, nilai perusahaan dan profitabilitas. Berikut adalah hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Hasil Descriptive Statistics

Hasil uji statistik deskriptif Intellectual Capital, Tax Avoidance Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intellectual Capital	120	-3.10	235.42	31.6821	40.3996
Tax Avoidance	120	.10	761.80	40.9067	95.2667
Leverage	120	1.20	1190.90	1.4283	224.6667
Profitabilitas	120	.10	77.90	12.0725	13.3979
Nilai perusahaan	120	14.40	64085.10	9.4072	5910.8204
Valid N (listwise)	120				

Jika dilihat tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai perusahaan dari tahun 2017 sampai dengan 2021 cenderung mengalami fluktuatif yang ditunjukkan dengan rata-rata masing-masing sebesar 9.4072 dengan nilai tertingginya 64085.10 sedangkan nilai terendah sebesar 14.40, standar deviasi atau persebaran data sebesar 5910.8204 lebih besar dari nilai rata-ratanya, menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki data yang tersebar.

Intellectual capital memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 31,6821 dan memiliki standar deviasi sebesar 40.3996 nilai standar deviasi yang tinggi dibandingkan nilai rata-rata maka menunjukkan bahwa data penelitian ini cenderung bervariasi. Nilai tertinggi sebesar 235.42

terdapat pada perusahaan PT. Indika Energy Tbk pada tahun 2018 artinya perusahaan dinilai mampu atau sanggup untuk mencapai bisnis yang berbasis ilmu pengetahuan serta teknologi dengan tingkat efisiensi yang dapat memastikan bisnis dan lingkungan kerja aman. Nilai terendah sebesar -3.10 pada perusahaan PT. Golden Eagle Energy Tbk pada tahun 2017 artinya perusahaan dinilai tidak mampu atau tidak sanggup untuk mencapai bisnis yang berbasis ilmu pengetahuan serta teknologi dengan tingkat efisiensi yang dapat memastikan bisnis dan lingkungan kerja yang aman.

Penghindaran pajak yang diprosikan dengan (ETR) memiliki nilai rata-rata sebesar 40.9067 dengan standar deviasi sejumlah 95.2667 dengan menggunakan proksi ETR bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektif pajak pada perusahaan. Tingkat ETR yang lebih rendah dari ketentuan pajak diidentifikasi telah melakukan penghindaran pajak dalam perusahaan. Pada penelitian ini rata-rata perusahaan memiliki tingkat pajak efektif sebesar 40,91%. Artinya rata-rata atau perusahaan dalam penelitian ini tidak melakukan penghindaran pajak. Sebab rata-rata tingkat pajak efektif dalam perusahaan berkisar pada tarif pajak yang berlaku sebesar 25% menurut UU pajak penghasilan no 36 tahun 2008 pasal 17 ayat 2a. dimana jika hasil rasio menunjukkan dibawah 25% maka akan mengakibatkan adanya indikasi bahwa objek melakukan penghindaran pajak.

Leverage atau kompetensi perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka Panjang dimana penelitian ini diukur dengan menggunakan DER. Nilai minimum dari DER pada tabel diatas adalah 0.01 pada perusahaan PT. Dwi Guna Laksana Tbk tahun 2020. Berarti bahwa setiap satu rupiah hutang dari perusahaan dijamin dengan 1.20 ekuitas dari perusahaan. Sementara nilai maksimum sebesar 1190.90 dicapai oleh perusahaan PT. Bumi Resources Tbk paa tahun 2017. Untuk nilai rata-rata sejumlah 1.4283 serta standar deviasi sebesar 224.6667, dimana standar deviasi lebih besar dar pada nilai rata-rata menunjukkan data tersebar atau terdapat banyak variasi data pada sampel.

Profitabilitas yang diukur dengan ROA dimana nilai terendah adalah sebesar 0.10 dicapai oleh perusahaan PT. Darma Henwa Tbk pada tahun 2021 dimana PT. Darma Henwa Tbk mengalami kerugian sebesar 10% pada periode tahun 2021 dan tertinggi sebesar 77,90 dicapai perusahaan PT. Dwi Guna Laksana Tbk pada tahun 2021 artinya perusahaan PT. Dwi Guna Laksana Tbk bisa menghasilkan 77,90% profit dari total aktiva yang dimiliki perusahaan pada laporan keuangan yang didampai tahun 2017.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu uji statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda ini agar model regresi ini tidak bias. Dimana sebuah model regresi dapat dikatakan fit jika terbebas dari asumsi klasik atau kesalahan klasik. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikoloniaritas dan uji autokorelasi. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.1.1 Uji Normalitas

Dimana uji normalitas ini dapat bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dibentuk dari variabel dependen dan independent berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang dimiliki distribusi yang normal atau mendekati yang normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Kolmogorov Smirnov. Data terdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji Normalitas Intellectual Capital, Tax Avoidance Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18763285
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.900
Asymp. Sig. (2-tailed)		.392
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui atau dapat dilihat bahwa nilai untuk Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,392, hal ini diketahui bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam uji heteroskedastisitas ini. Dimana dalam sebuah model tersebut akan terbebas dari heteroskedastisitas jika suatu nilai signifikansi (sig) > 0,05 dan sebaliknya. Maka hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan alat uji Glesjer, berikut tabel uji Glesjer dalam penelitian ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas Intellectual Capital, Tax Avoidance Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.934	.096		9.697	.000
Intellectual Capital	-.016	.011	-.145	-1.494	.138
Tax Avoidance	-.004	.027	-.014	-.147	.884
Leverage	.001	.006	.019	.194	.846
Profitabilitas	-.034	.302	-.011	-.112	.911

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas memperlihatkan dan diketahui bahwa seluruh nilai variabel independent > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

4.2.1.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menentukan apakah model regresi mengidentifikasi adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi harus tanpa gejala multikolinieritas agar valid. Dimana pengujian ini dilaksanakan dengan memperhatikan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance. Jika nilai VIF tersebut lebih rendah ketimbang 10,00 dan nilai tolerance lebih tinggi ketimbang 0,1, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut terbebas dari permasalahan multikolonieritas, berikut adalah uji multikolonieritas dalam penelitian ini:

Tabel 4.4
Uji Multikolonieritas

Hasil uji Multikolonieritas Intellectual Capital, Tax Avoidance, Leverage dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-16.599	8.720		-1.904	.059			
	Intellectual Capital	.103	.123	.070	.835	.405	.990	1.010	
	Tax Avoidance	1.663	5.265	.027	.316	.753	.972	1.029	
	Leverage	-.673	2.207	-.026	-.305	.761	.994	1.006	
	Profitabilitas	190.778	37.507	.432	5.086	.000	.968	1.033	

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Terlihat dari tabel di atas bahwa nilai toleransi pada intellectual capital (X1) adalah sebesar $0,990 > 0,10$ dan nilai tolerance pada Tax Avoidance (X2) adalah sebesar $0,972 > 0,10$, untuk nilai tolerance leverage adalah sebesar $0,994 > 0,10$, dan untuk nilai tolerance profitabilitas adalah sebesar $0,968 > 0,10$. Sedangkan nilai variance inflation factor (VIF) pada intellectual capital (X1) adalah sebesar $1,010 < 10,00$, dan nilai Tax Avoidance variance inflation factor (VIF) adalah sebesar $1,029 < 10,00$, serta untuk leverage variance inflation factor (VIF) adalah sebesar $1,006 < 10,00$, dan nilai profitabilitas avoidance variance inflation

factor (VIF) adalah sebesar $1,033 < 10,00$. Dari data nilai variance inflation factor (VIF) diatas dapat disimpulkan bahwa antar variabel tidak terjadi multikolonieritas.

4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Dengan bantuan regresi linier, diman uji autokorelasi ini akan menentukan apakah ada hubungannya antara kesalahan perancu pada periode t tersebut dengan kesalahan perancu pada periode t sebelumnya. Memeriksa dari nilai Durbit Watson dan kemudian menyesuaikannya dengan persamaan berikut adalah salah satu teknik untuk menemukan autokorelasi:

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi Intellectual Capital, Tax Avoidance Leverage dan Ptofitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.442 ^a	.196	.168	53.93029	1.795

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Intellectual Capital, Leverage, Tax Avoidance

b. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Dari hasil output SPSS diatas diketahui bahwa

$$N = 120$$

$$dl = 1.6339$$

$$du = 1.7715$$

$$dw = 1,795$$

$$4-du = 4 - 1.795 = 2.205$$

Jadi, $du < dw < 4-du$

Maka hasilnya $1,7715 < 1.795 < 2,205$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.2.2 Uji Hipotesis: Regresi Linier Berganda

Banyak regresi linier digunakan untuk menguji hipotesis ini karena dapat mengungkapkan dampak dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini merupakan hubungan antar dua atau lebih, variabel independen (Intellectual capital, tax avoidance, leverage) dengan variabel dependen (nilai perusahaan dan profitabilitas), Ini dapat digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan positif atau negatif antara masing-masing variabel independen atau prediktor dan variabel dependen, serta untuk menentukan apakah nilai variabel dependen berubah seiring dengan perubahan nilai variabel prediktor. Hasil dari uji linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji linier Berganda

Hasil Uji Linier Berganda Intellectual Capital, Tax Avoidance, Leverage dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1659.889	872.019		-1.904	.059
Intellectual Capital	10.275	12.301	.070	.835	.405
Tax Avoidance	1.663	5.265	.027	.316	.753
Leverage	-.673	2.207	-.026	-.305	.761
Profitabilitas	190.778	37.507	.432	5.086	.000

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Berdasarkan tabel diatas dimana regresi linier berganda merupakan metode untuk menguji variabel-variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS maka dapat disusun dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = -1659.889 + 10.275\text{IC} + 1.663\text{TA} - 0.673\text{DER} + 190.778\text{PBV} + u_i$$

Hasil tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dimana nilai koefisien untuk intellectual capital menunjukkan hubungan searah serta tidak signifikan kepada nilai perusahaan.
- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel Tax Avoidance menunjukkan hubungan searah dan tidak signifikan kepada nilai perusahaan.
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel leverage dengan ratio DER yang. Dimana menunjukkan hubungan yang tidak searah dan dapat diartikan bahwa variabel DER tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan
- d. Nilai koefisien regresi untuk variabel Profitabilitas dengan ratio ROA. Dimana dapat diartikan pada tabel diatas untuk ratio ROA memiliki hubungan searah serta memiliki pengaruh signifikan kepada nilai perusahaan.

Berikut tabel 4.6 hasil data uji regresi linier berganda dari tabel tersebut bisa dibuktikan jika Intellectual capital nilai koefisiennya 10.275 serta nilai signifikansi t sejumlah 0,405 > 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel intellectual capital tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Untuk nilai variabel Tax avoidance nilai koefisiennya 1.663 dengan nilai signifikansinya 0.753 > 0,05. Hal tersebut bisa diartikan jika variabel Tax avoidance tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk variabel leverage dengan ratio DER mempunyai koefisien nilai negatif sebesar -0.673 sedangkan nilai signifikansinya 0.761 yang artinya variabel tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk variabel profitabilitas nilai koefisiennya 190.778 dengan nilai signifikansinya 0.000 < 0,005. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.7
Hasil Uji linier Berganda
 Hasil Uji Linier Berganda Intellectual Capital, Tax Avoidance Dan Leverage
 Terhadap Profitabilitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.825	1.801		7.123	.000
	Intellectual Capital	.023	.030	.069	.756	.451
	Tax Avoidance	-.021	.013	-.152	-1.659	.100
	Leverage	-.004	.005	-.071	-.779	.438

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas dimana regresi linier berganda merupakan metode untuk menguji variabel-variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS maka dapat disusun dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 12.825 + 0.023\text{IC} - 0,021\text{TA} - 0,004 \text{LEV} + u_i$$

Hasil tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien regresi untuk variabel intellectual capital menunjukkan hubungan searah serta tidak signifikan kepada profitabilitas.
- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel Tax Avoidance dengan ratio ETR yang bernilai negative mengidentifikasikan korelasi yang bertentangan. Dimana hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel ETR tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel leverage dengan ratio DER yang bernilai negative mengidentifikasikan korelasi yang bertentangan. Dimana hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel DER tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan

Berikut tabel 4.7 hasil data uji regresi linier berganda dari tabel tersebut bisa dibuktikan jika Intellectual capital nilai koefisiennya 0.023 serta nilai signifikansi t sejumlah $0.451 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel intellectual capital tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Untuk dua variabel lain yaitu tax avoidance dan profitabilitas mempunyai nilai koefisiennya sebesar -0.021 dan -0.004, sedangkan nilai signifikansinya yakni 0.100 dan 0.438 yang artinya kedua variabel tidak signifikan terhadap profitabilitas.

4.2.2.1 Koefisien Determinasi

Sejauh mana persentase faktor independen mempengaruhi variabel dependen dapat ditentukan dengan menggunakan koefisien determinasi. R square menentukan nilai koefisien determinasi, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji Koefisien Determinasi Intellectual Capital, Tax Avoidance, Leverage dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.442 ^a	.196	.168	5393.02933

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Intellectual Capital, Leverage, Tax Avoidance

Berdasarkan tabel di atas yang memuat hasil uji koefisien determinasi regresi, diperoleh nilai R square pada penelitian ini adalah 0,196. Maka hal ini berarti bahwa 19,6% variabel independent tersebut mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) dan sisanya sebesar 80,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

Tabel 4.9**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Hasil uji Koefisien Determinasi Intellectual Capital, Tax Avoidance Dan Leverage Terhadap Profitabilitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.179 ^a	.032	.007	13.35040

a. Predictors: (Constant), Leverage, Tax Avoidance, Intellectual Capital

Sebagaimana dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi regresi pada tabel di atas, nilai R square penelitian tersebut adalah 0,032. Hal ini berarti bahwa 3,2% variabel independent mempengaruhi Profitabilitas (ROA) dan sisanya sebesar 96,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

4.2.2.2 Uji signifikan simultan (Uji Statistik F)

Saat menentukan apakah variabel independen (X) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan substansial terhadap variabel dependen, digunakan uji F atau variabel dependen yaitu (Y). Variabel dependen dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara bersama-sama jika signifikansi $F < 0,05$, maka dari itu variabel independen secara bersama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dan begitu juga dengan sebaliknya. Hasil pengujian F dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10**Hasil Uji F-statistic**

Hasil uji F-statistic Intellectual Capital, Tax Avoidance Dan Leverage Terhadap Nilai perusahaan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.128	4	2.032	6.987	.000 ^a
	Residual	3.345	115	2.908		
	Total	4.158	119			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Intellectual Capital, Leverage, Tax Avoidance

b. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa hasil regresi dari model regresi tersebut dimana dapat diperoleh bahwa nilai signifikan (F-statistic) sebesar $0,00 < 0,05$ (Alpha). Artinya bahwa terdapat pengaruh bersama-sama variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11

Hasil Uji F-statistic

Hasil uji F-statistic Intellectual Capital, Tax Avoidance Dan Leverage Terhadap Profitabilitas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	686.190	3	228.730	1.283	.283 ^a
	Residual	20675.050	116	178.233		
	Total	21361.239	119			

a. Predictors: (Constant), Leverage, Tax Avoidance, Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil regresi dari model regresi tersebut dimana diperoleh nilai signifikan (F-statistic) sebesar $0,283 > 0,05$ (Alpha). Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh Bersama-sama variabel independent terhadap variabel dependen.

$$\text{Nilai Perusahaan} = a/2; n-k-1 = 0,05/2; 120-3-1 = 0,025; 116 = 1.981$$

4.3 Pembahasan

Hasil pengujian yang telah dilaksanakan di penelitian yaitu uji t dan uji regresi linier berganda terhadap variabel dependen dan independe dari perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021. Berikut merupakan hasil pengaruh variabel intellectual capital, Tax avoidance dan leverage terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas.

4.3.1 Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0.835 dan t_{tabel} 1,981 serta nilai signifikansi sebesar 0.405 dengan $\alpha = 0,05$. Maka $0.835 < 1,981$ dan nilai signifikan $0,405 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_1 ditolak, yang artinya menunjukkan bahwa intellectual capital secara parsial

tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Hal ini disebabkan karena suatu pengukuran maupun pengungkapan intellectual capital yang belum memiliki standar sehingga suatu pasar belum dapat atau belum mampu untuk membuat penilaian yang tepat atas intellectual capital suatu perusahaan (Saputra, 2018). Dimana menurut (Puspita, 2016) yang menyatakan bahwa modal intellectual atau intellectual capital belum dapat untuk menjadi tema yang menarik untuk dikembangkan agar dapat menciptakan nilai bagi suatu perusahaan. Dimana para investor tersebut masih banyak berfokus pada kepentingan jangka pendek, yaitu meningkatkan return keuangan suatu perusahaan. Dengan kata lain intellectual capital yang tinggi belum tentu dapat membuat nilai perusahaan juga tinggi, begitu juga dengan sebaliknya dengan rendahnya intellectual capital belum tentu dapat membuat nilai perusahaan rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Wergiyanto & Wahyuni, 2016), (Afriyani & Suzan, 2016), (Lestari & Candra Sapitri, 2016) dan (Hadiwijaya & Rohman, 2013) yang menyatakan bahwa intellectual capital secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

4.3.2 Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,316 dan t_{tabel} 1,981 serta nilai signifikansi sebesar 0,753 dengan $\alpha = 0,05$. Maka $0,316 < 1,981$ dan nilai signifikan $0,753 > 0,05$. Dimana hal ini dapat menunjukkan bahwa H_2 ditolak, yang artinya menunjukkan bahwa tax avoidance secara parsial tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Menurut (Sunengsih et al., 2021) menyatakan bahwa tax avoidance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena tindakan tersebut berpotensi terjadinya asimetris informasi antara manajemen perusahaan dengan investor dan tax avoidance bukanlah satu-satunya penentu keputusan investor terhadap nilai perusahaan.

Dimana suatu investor tidak akan terlalu memperhatikan rasio besarnya pajak yang dibayarkan dengan penghasilan sebelum pajak karena pengetahuan investor tentang pajak yang masih rendah. Menurut (Karimah & Taufiq, 2015) mengatakan bahwa tax avoidance tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih menaikkan nilai perusahaan

dengan cara yang cenderung lebih aman dengan mengikuti semua regulasi yang telah dikeluarkan dan ditetapkan oleh pemerintah, salah satu factor dikarenakan adanya regulasi perpajakan yang lebih ketat setiap tahunnya. Sehingga perusahaan akan lebih memilih untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara yang baik dimata investor atau konsumen.

Dimana semakin tinggi tax avoidance yang dilakukan perusahaan maka nilai perusahaan akan turun. Pengukuran tax avoidance pada penelitian ini diukur dengan membandingkan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak yang diungkapkan pada laporan keuangan (Violeta & Serly, 2020). Hal ini juga membuktikan bahwa tindakan manajer yang melakukan tax avoidance dapat meningkatkan risiko perusahaan, meningkatkan risiko perusahaan, meningkatkan biaya agensi dan laporan keuangan yang dihasilkan dapat menyesatkan investor karena tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya (Lestari & Ningrum Agita, 2018).

4.3.3 Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,305 dan t_{tabel} 1,981 serta nilai signifikansi sebesar 0,761 dengan $\alpha = 0,05$. Maka $-0,305 < 1,981$ dan nilai signifikan $0,761 > 0,05$. Dengan begitu dapat menunjukkan bahwa H_3 ditolak, karena dinilai t leverage tidak signifikan kepada nilai perusahaan,

Hal ini sejalan dengan penelitian (Mahendra et al., 2012) dimana leverage dalam penelitian ini menemukan bahwa tidak signifikan pada nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau rendahnya hutang yang dimiliki sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena dalam pasar modal Indonesia pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah perusahaan disebabkan factor psikologis pasar. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan.

Hal yang sama juga didapat dari penelitian yang dilakukan (Nuraeni et al., 2016) tidak signifikan dari variabel leverage (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini karena seberapapun banyaknya pengguna hutang tidak akan berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan, karena penggunaan hutang akan menyebabkan biaya ekuitas bisa naik dengan tingkat yang sama.

4.3.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 5.086 dan ttabel 1.981 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan $\alpha = 0,05$. Maka $190.778 > 1,981$ dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Dengan begitu profitabilitas H4 diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Menurut (Annisa & Chabachib, 2017) ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga semakin tinggi laba suatu perusahaan yang berarti kinerja perusahaan tersebut baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga hal tersebut peningkatan profitabilitas sejalan dengan meningkatnya suatu nilai perusahaan.

Dimana profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan (Safiah & Kuddy, 2021) dan (R. W. Putri & Ukhriyawati, 2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. ROA mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan assetnya untuk memperoleh laba. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memanfaatkan total asset yang dimiliki perusahaan. Dimana nilai ROA yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan laba yang tinggi maka tingkat investor akan meningkat, hal tersebut berampak pada PBV yang meningkat.

4.3.5 Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 7.123 dan ttabel 1,981 serta nilai signifikansi sebesar 0.451 dengan $\alpha = 0,05$. Maka $7.123 > 1,981$ dan nilai signifikan $0,451 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H5 ditolak, hal tersebut menunjukkan bahwa Intellectual capital secara parsial tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Menurut (Halim & Wijaya, 2020) Tidak berpengaruhnya modal intellectual terhadap perofitabilitas dimasa depan menyebabkan bahwa modal intellectual yang telah dikelola oleh perusahaan tidak dapat menunjukkan hasil yang maksimal. Dimana perusahaan di Indonesia masih belum memanfaatkan modal intellectual atau intellectual capital untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau meningkatkan keuntungan dikarenakan perusahaan lebih memilih untuk memanfaatkan asset fisik

yang lebih menguntungkan bagi perusahaan. Oleh karena itu, tinggi rendahnya intellectual capital tidak mempengaruhi profitabilitas dimasa depan serta penerapan modal intellectual perusahaan perlu adanya penyesuaian yang tepat sehingga belum tentu dapat mempengaruhi keuntungan dimasa mendatang.

Hal sama juga yang didapatkan penelitian menurut (Wulandari & Purbawati, 2016) dan (Ultni Manalu & Hutabarat, 2020) intellectual capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keungan dengan pengukuran ROA dalam menghasilkan laba. Naiknya beban karyawan tanpa diiringi peningkatan kinerja menyebabkan beban karyawan bertambah tetapi laba bersih tidak menunjukkan perubahan yang berarti.

4.3.6 Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai thitung sebesar -1.659 dan ttabel 1,981 serta nilai signifikansi sebesar 0.100 dengan $\alpha = 0,05$. Maka $-1.659 < 1,981$ dan nilai signifikan $0,100 > 0,05$. Dengan begitu dimana Tax avoidance H6 ditolak, karena tidak terdapat pengaruh searah antara tax avoidance terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa tax avoidance secara parsial tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian dimana jika semakin tinggi rasio ROA maka akan semakin tinggi pula tingkat tax avoidance yang dilakukan perusahaan, dimana tax avoidance merupakan aktivitas yang beresiko sehingga manajemen tidak akan mengambil resiko dalam meminimalkan risiko investasinya. Hal sama juga didapatkan penelitian (Jamaludin, 2020) dan (Indriyani & Sopian, 2020) bahwa tax avoidance tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dimana profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Ketika laba yang diperoleh perusahaan membesar maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan.

Dimana perusahaan yang mempunyai laba besar tidak akan melakukan tax avoidance sebab perusahaan akan mengelola pembayaran dan pendapatan pajaknya (Fransisca Sherly, 2022). Maka dari itu jika laba yang diperoleh besar dalam suatu perusahaan maka jumlah pajak yang dihasilkan akan meningkat dari

sebelumnya sesuai dengan peningkatan laba, jadi perusahaan tidak akan melakukan tax avoidance, sebab perusahaan mampu mengatur perolehan pendapatan dan pembayaran pajaknya sendiri (Aulia & Mahpudin, 2020). Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya rekayasa pajak atau penghindaran pajak tidak akan mampu meningkatkan profitabilitas. Sebab dengan tax avoidance menimbulkan biaya baru bagi suatu perusahaan yakni biaya penanganan, misalnya biaya sewa, dan royalti. Biaya langsung yang dibebankan kepada perusahaan seperti hukuman potensial, biaya penanganan rekayasa pajak dan berkurangnya reputasi perusahaan. Dimana tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan tingkat pajak yang dibayar perusahaan, sehingga perusahaan yang mempunyai keuntungan yang tinggi cenderung akan memiliki beban pajak yang tinggi (Qurrotulaini & Anwar, 2021).

4.3.7 Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar -0.779 dan ttabel 1,981 serta nilai signifikansi sebesar 0,438 dengan $\alpha = 0,05$. Maka $-0.779 < 1,981$ dan nilai signifikan $0,438 > 0,05$. Menunjukkan bahwa Leverage H7 ditolak, karena tidak terdapat pengaruh searah antara tax avoidance terhadap profitabilitas. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa leverage secara parsial tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Dalam penelitian menurut (Wahyu & Tri, 2020) dimana DER tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh tidak signifikan leverage bukan factor utama dalam mempengaruhi profitabilitas (laba). Dimana semakin meningkatnya leverage, perusahaan mendapat profitabilitas mengalami penurunan karena hutang menyebabkan tingginya biaya yang bersifat tetap, yakni bunga yang wajib dipenuhi, sebagai akibatnya semakin besar tanggungan perusahaan pada pihak kreditur.

Dimana menurut (A. Wibowo & Wartini, 2012) dan (Dwi & Pangestuti, 2016) leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena perusahaan tidak tergantung pada dana pinjaman atau hutang untuk memenuhi sumber danaya. Sebagian besar perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia lebih banyak menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan dari pada pinjaman, sehingga besar kecilnya jumlah utang yang dimiliki perusahaan maka tidak akan berpengaruh pada besar kecilnya profitabilitas tersebut yang diperoleh perusahaan.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan profitabilitas maka perusahaan tidak perlu meningkatkan hutangnya, karena leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Intellectual capital tersebut tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dimana para investor tersebut masih banyak berfokus pada kepentingan jangka pendek, yaitu meningkatkan return keuangan suatu perusahaan. Dengan kata lain intellectual capital yang tinggi belum tentu dapat membuat nilai perusahaan juga tinggi,
2. Tax avoidance tersebut tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana perusahaan lebih memilih menaikkan nilai perusahaan dengan cara yang cenderung lebih aman dengan mengikuti semua regulasi yang telah dikeluarkan dan ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga perusahaan akan lebih memilih untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara yang baik dimata investor atau konsumen.
3. Leverage tidak signifikan terhadap nilai perusahaan artinya leverage tidak searah dengan nilai perusahaan. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan.
4. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika semakin tinggi laba suatu perusahaan diperoleh maka kinerja perusahaan tersebut baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga peningkatan profitabilitas sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan.
5. Intellectual capital tersebut tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dimana perusahaan masih belum memanfaatkan intellectual capital untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau meningkatkan keuntungan dikarenakan perusahaan lebih memilih untuk memanfaatkan asset fisik yang lebih menguntungkan bagi perusahaan.
6. Tax avoidance tidak signifikan terhadap profitabilitas artinya tax avoidance tidak searah dengan profitabilitas. Jika semakin tinggi rasio ROA tersebut maka akan semakin tinggi pula tingkat tax avoidance yang dilakukan

perusahaan, dimana tax avoidance merupakan aktivitas yang beresiko sehingga manajemen tidak akan mengambil suatu resiko dalam meminimalkan risiko investasinya.

7. Leverage tidak signifikan terhadap profitabilitas artinya leverage tidak searah dengan profitabilitas. Semakin meningkatnya leverage, perusahaan mendapat profitabilitas dan mengalami penurunan karena hutang menyebabkan tingginya biaya yang bersifat tetap, yakni bunga yang wajib dipenuhi, sebagai akibatnya semakin besar tanggungan perusahaan pada pihak kreditur.

5.2 Saran

1. Dalam penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak lagi dan menggunakan perusahaan yang bagus, namun harus tetap memperhatikan kesamaan karakteristik anatar sector perusahaan agar mendapat hasil yang baik dan sesuai.
2. Dimana dalam penelitian ini semoga dapat membantu pihak investor untuk memperoleh atau mengukur factor-faktor yang dapat mempengaruhi suatu nilai perusahaan dan profitabilitas pada pengambilan keputusan investasi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil di dalam penelitian ini, maka investor dapat melihat model intellectual capital, tax avoidance dan leverage perusahaan sebagai alat untuk mengukur Ketika investor berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena perusahaan yang memiliki intellectual capital, tax avoidance dan leverage yang baik, maka akan mempengaruhi profitabilitas yang baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.
3. Penelitain ini diharapkan dapat membantu suatu perusahaan dalam mengelola dan mengoptimalkan nilai perusahaan tersebut, profitabilitas pada sector pertambangan batu bara. Dimana dalam penelitian ini intellectual capital, leverage, tax avoidance berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu perusahaan haru mengoptimalkan lagi untuk meningkatkan nilai perusahaan dan profitabilitas.
4. Semoga untuk penelitian selanjutnya agar bisa menambahkan variabel-variabel baru untuk mengukur serta mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas.

Daftar Referensi

- Aditya, I., Hasanah, N., & Armeliza, D. (2021). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 16(2), 124–152. <https://doi.org/10.21009/Wahana>
- Afriyani, A. O., & Suzan, L. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019). *E-Proceeding Of Management*, 8(5), 5063–5070.
- Agus Suwardika, I. N., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277.
- Agustia, D., Asyik, N. F., & Mudiantari, N. (2021). Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Dan Sustainable Growth. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 159–179. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2021.V5.I2.4744>
- Ainunnisa, R., & Tania Damayanti, A. (2021). The Influence Of Intellectual Capital On The Firm's Value With Profitability As Intervening Variable (Empirical Study On Banking Subsector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx) Of The Year 2017-2019). In *Turkish Journal Of Computer And Mathematics Education* (Vol. 12, Issue 4).
- Anggoro, S. T., & Septiani, A. (2015). Analisis Pengaruh Perilaku Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(1), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (Dar), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2015). *E-Proceeding Of Management* :, 5(1), 713–719.
- Annisa, R., & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh $current\ ratio(Cr)$, $Debt\ To\ Equity\ ratio(Der)$, $Return\ On\ Assets(Roa)$ Terhadap $price\ To\ Book\ Value(Pbv)$, Dengan $Dividend\ Payout\ Ratio$ Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei periode 2011-2014). *Diponegoro Journal of management*, 6(1), 1–15.
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). *Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi*.
- Arfiansyah, Z. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Risiko Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Pajak Indonesia*, 4(2), 67–76.
- Ary Novianto, R., & Sugianto Yusuf, P. (2021). The Influence Of Liquidity And Profitability On Tax Avoidance (Case Study On Consumption Goods Industry Registered On The Idx 2015-2019). In *Turkish Journal Of Computer And Mathematics Education* (Vol. 12, Issue 11). www.cnbcindonesia.com,

- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Akuntabel*, 17(2), 289–300.
[Http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Akuntabel](http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Akuntabel)
- Ayu Sudiani, N. K., & Ayu Darmayanti, N. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4545–4547.
- Bratakusuma, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016 – 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2), 266–286.
[Https://Doi.Org/10.35137/Jabk.V8i2.552](https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.552)
- Cahyani, R. I., Widiarti S, T., & Ferdiana, J. L. (2015). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan Jrap* (Vol. 2, Issue 1).
- Chaidir, R., Rosidi, R., & Andayani, W. (2022). The Effect Of Policy On Debt And Profitability With Firm Values With Corporate Governance As Moderate Variables. *International Journal Of Research In Business And Social Science* (2147- 4478), 10(8), 39–46.
[Https://Doi.Org/10.20525/Ijrbs.V10i8.1492](https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i8.1492)
- Chandra Dwipayani, C., & Prastiwi, A. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Pasar. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(1), 1–9.
[Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting)
- Claudia Moleong, L. (2018). Pengaruh Real Interest Rate Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Modus*, 30(1), 71–86. [Http://Www.Bi.Go.Id/](http://www.bi.go.id/)
- Dan, V., & Tarmizi, R. (N.D.). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas*. [Https://Doi.Org/10.37641/Jiakes.V10i1.1327](https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1327)
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099–6118.
[Https://Doi.Org/10.24843/Ejmunud.2019.V08.I10.P12](https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12)
- Dwi, C., & Pangestuti, A. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Operating Leverage, Financial Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(7), 1–18.
- Fadhila, Z., & Handayani, R. (2019). Tax Amnesty Effect On Tax Avoidance And Its Consequences On Firm Value (Empirical Study On Companies In Indonesia Stock Exchange). *Jda Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(1), 34–47.
[Https://Doi.Org/10.15294/Jda.V11i1.19264](https://doi.org/10.15294/jda.v11i1.19264)
- Fadillah, H. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 4(1), 117–133. [Https://Journal.Unpak.Ac.Id/Index.Php/Jiafe](https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe)
- Fadri, Z. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Dan Produktivitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(11), 1–18.

- Fahmi, I. (2018). *Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Faradina, I., & Gayatri. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 15(2), 1623–1653.
- Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 5(1), 17–22. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.V5i1.273>
- Faza, Fardin M., & Hidayah Erna. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Bisnis Islam* /, Viii(2), 186–199.
- Fransisca Sherly, Y. (2022). Pengaruh Profitability, Leverage, Audit Quality, Dan Faktor Lainnya Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(2), 543–558. <http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>
- Gunde, Y. M., Murni, S., & Rogi, M. H. (2017a). Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2012-2015). *Analisis Pengaruh Leverage... 4185 Jurnal Emba*, 5(3), 4185–4194.
- Gunde, Y. M., Murni, S., & Rogi, M. H. (2017b). Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2012-2015). *Jurnal Emba*, 5(3), 4185–4194.
- Hadiwijaya, R. C., & Rohman, A. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3), 1–7. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accountingissn>
- Halim Rachmat, R. A., Rachman, Y. T., & Sambas Putra, I. G. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2013-2017. *Jurnal Pendidikan Komputer Dan Matematika Turki*, 12(8), 1332–1341. www.onlinedoctranslator.com
- Halim, Y. R., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Risiko Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 78–87. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Hamidy, R. R., Wiksuana, I. G. B., & Sri Artini, L. G. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* , 4(10), 665–682.
- Handayani, R. (2020). Effects Of Tax Avoidance And Financial Performance On Firm Value. *International Journal Of Management Studies And Social Science Research*, 2(5), 159–168. www.ijmsssr.org
- Hani Syafrida. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan* . Umsu Press.

- Harahap, H. S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 234–246. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i2.5855>
- Hariyanto. (2013). *Hukum Dagang & Perusahaan Di Indonesia*. Pena Salsabila.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan*. Pt. Bumi Aksara.
- Hermawan, S., Rokhmania, N., Rahayu, R. A., Qonitah, I., & Nugraheni, R. (2021). Financial Performance Mediates The Relationship Of Intellectual Capital To Firm Value In Indonesian Banking Companies. *International Journal Of Research In Business And Social Science (2147- 4478)*, 10(6), 181–188. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i6.1345>
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Business*. Gramedia.
- Indra Wedhana Purba, I. B. G., & Yadnya, P. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(8), 2428–2443.
- Indriyani, & Sopian, D. (2020). Profitabilitas, Leveragedan Ukuran Perusahaan Sebagai Determinan Praktek Penghindaran Pajak. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 1–25.
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>
- Jonnius, J., & Setya Marsudi, A. (2021). Profitability And The Firm's Value. *Dinasti International Journal Of Management Science*, 3(1), 23–47. <https://doi.org/10.31933/dijms.v3i1>
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Karimah, H. N., & Taufiq, E. (2015). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaaan*.
- Kartikasari, D., & Merianti, M. (2016). The Effect Of Leverage And Firm Size To Profitability Of Public Manufacturing Companies In Indonesia. *International Journal Of Economics And Financial Issues* |, 6(2), 409–413. <http://www.econjournals.com>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Katz, S., Khan, U., Schmidt, A. P., Amiram, D., Penman, S., Harris, T., Nissim, D., Rego, S., Shevlin, T., & Wilson, R. (2013). *Tax Avoidance And Future Profitability We Are Thankful To Tax Avoidance And Future Profitability*.
- Kawiana. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia "Msdm" Perusahaan*. (Unhi) Press.
- Kevin Tambalean, F. A., Manossoh, H., & Runtu, T. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4), 465–473.
- Khalique, M., Abdul Nassir Shaari, J., & Hassan Md Isa, A. (2011). Intellectual Capital And Its Major Components. *International Journal Of Current Research*, 3(6), 343–347. <http://ssrn.com/abstract=1892844>
<http://ssrn.com/abstract=1892844>

- Khotimah, S. N., Mustikowati, R. I., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(2), 1–13.
- Kurniasih, T., & Ratna, M. M. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Kurniawan. (2016). Pengaruh Dividen Change Dan Tax Avoidance Terhadap Profitabilitas Dan Return Dengan Kategori Saham Sebagai Variabel Moderasi. In *Agustus* (Vol. 9, Issue 2).
- Lestari, N., & Candra Sapitri, R. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 28.
- Lestari, N., & Ningrum Agita, S. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Applied Accounting And Taxation Article History*, 3(1), 99–109.
- Linawaty, & Ekadjaja, A. (2017). Analisis Pengaruh leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan Arus Kas Bebas sebagai variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi*, Xxii(1), 164–176.
- Lumentut, F. G., & Mangantar, M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016. *Jurnal Emba*, 7(3), 2303–1174.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). In *Pengaruh Likuiditas... 1108 Jurnal Emba* (Vol. 6, Issue 3). www.kemenerin.go.id
- Mahendra, A. D., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. A. G. (2012). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*.
- Manurun, S., & Pratiwi Lubis, H. A. (2022). Dampak Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. In *Jisos Jurnal Ilmu Sosial* (Vol. 1, Issue 7). <https://www.bphmigas.go.id/fungsi-dan-tugas/>.
- Maria, M., Wiagustini, L. P., & Sedana, Panji I. B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Liquiditas Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Esperanca Timor-Oan (Eto) Dili Timor-Leste. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(1), 23–40.
- Maria, M., Wiagustini, L. P., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Liquiditas Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Esperanca Timor-Oan (Eto) Dili Timor-Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(1), 23–40.
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). Effect Of Profitability, Leverage, And Liquidity To The Firm Value. *Dinasti International Of Economics, Finance & Accounting*, 1(1). <https://doi.org/10.31933/dijefa>

- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Sekar Astuti, D. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. <https://www.idx.co.id/>
- Muna, N., & Prastiwi, A. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return Saham Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.
- Nabila, F., Surasni, N. K., & Husnan, H. L. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemediasi. *Jurnal Emba*, 9(1), 618–627.
- Nadiyah, F., & Suryono, B. (2017). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham*.
- Nuraeni, Lau, E. A., & Haryadi, R. M. (2016). *Pengaruh Leverage, Profitability, Market Value Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014*.
- Nurhayati, S. (2017). Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013. In *Akuntansi Riset* (Vol. 9, Issue 1).
- Nuryaman. (2015). The Influence Of Intellectual Capital On The Firm's Value With The Financial Performance As Intervening Variable. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 211, 292–298. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.037>
- Nuryaman. (2021). The Influence Of Intellectual Capital On Profitability (Survey On The Banking Sector On The Idx) Nuryaman. In *Turkish Journal Of Computer And Mathematics Education* (Vol. 12, Issue 8).
- Octaviany, A., & Hidayat, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 30–36. <https://ejournal.stimi-bjm.ac.id>
- Palupi, R. S., & Hendiarto, S. (2018). Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate. *Jurnal Ecodemica*, 2(2), 177–185. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>
- Panggabean, S. Y., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Profitabilitas Dengan Variabel Mediasi Solvabilitas Pada Perusahaan Farmasi Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 631–640. <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>

- Pantow, M. S. R., Murni, S., & Trang, I. (2015). Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Lq 45. *Jurnal Emba*, 3(1), 961–971.
- Paridah, I., & Rokhayati, H. (2009). Analisis Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Literatur. *Magister Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman*, 106–120.
- Prasetya Margono, F., & Gantino, R. (2021). Influence Of Firm Size, Leverage, Profitability, And Dividend Policy On Firm Value Of Companies In Indonesia Stock Exchange. *Copernican Journal Of Finance & Accounting*, 10(2), 45–61. <https://doi.org/10.12775/Cjfa.2021.007>
- Priyono. (2007). *Pengantar Manajemen*. Zifatama Publisher.
- Puji, Septina, Ardiansyah, Arraniri, & Yulistiyono. (2021). *Strategi Manajemen Pengelolaan Resiko Perusahaan*. Penerbit Insania.
- Purwanti, M. S., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1625–1642. <https://doi.org/10.17509/Jrak.V5i3.9225>
- Puspita, A. E. (2016). *Peningkah Pengungkapan Intellectual Capital Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan?*
- Puspita Dewi, N. L. P., & Noviani, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 830–859.
- Putra, D. R., & Gantino, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Bisnis Dan Manajemen*, 11(1), 81–96. <https://doi.org/10.15408/Ess.V11i1.20338>
- Putri, A. J., Agustin, H., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1541–1555. <http://jea.pjj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/13>
- Putri, C. L., & Febrianty, M. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (Etr) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, 1(1), 101–119.
- Putri, R. W., & Ukhriyawati, C. F. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Bening*, 3(1), 52–73.
- Putu, S. A., & Gunaasih, P. (2021). *The Profitability, Leverage, And Company Size Of The Idx80 Index On Tax Avoidance In Indonesia Stock Exchange*.
- Qurrotulaini, N., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Tax Avoidance Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 3(5), 866–887. www.idx.co.id

- Rahmawati, U., & Sudarno. (2015). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Advertising, Printing, Dan Media Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2013. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(3), 1–13.
- Ratnasari, L. (2016). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(6), 1–15.
- Repi, S., Murni, S., & Adare, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan Pada Bei Dalam Menghadapi Mea. *Jurnal Emba*, 4(1), 181–191.
- Rokhmah Ainur. (2019). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Kinerja Perusahaan*.
- Safiah, & Kuddy, A. L. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 1–13.
- Saka, C., Oshika, T., & Jimichi, M. (2019). *Visualisasi Penghindaran Pajak Dan Konvergensi Tarif Pajak*. <https://doi.org/10.1108/Medar-02-2018-0298>
- Saputra, W. S. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Sustainable Tourism Industry For Economic Developmen*, 5(6), 1034–1050.
- Sari, D., Kusuma Wardani, R., & Fauzi Lestari, D. (2021). The Effect Of Leverage, Profitability And Company Size On Tax Avoidance (An Empirical Study On Mining Sector Companies Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2013-2019). In *Turkish Journal Of Computer And Mathematics Education* (Vol. 12, Issue 4).
- Sholichah, W. A. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(10), 1–17.
- Sihaloho, J., & Rochyadi, A. P. (2021). The Influence Of Price Earning Ratio (Per), Earning Per Share (Eps), Price To Book Value (Pbv) On Stock Prices And Firm Size As Mediators In Food And Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2015-2020. *Business And Accounting Research (Ijebbar)*, 5(4), 432–446. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/ijebbar>
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Penerbit Erlangga.
- Sunengsih, L., Iskandar, & Kusumawardani, A. (2021). Pengaruh Tax Avoidance, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Unmal*, 18(4), 628–633. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/kinerja>
- Syahputri, A., Sasimtan Putra, H., Purnama Sari, E., & Eka Putri, D. (2022). Effect Of Current Ratio And Debt To Asset Ratio On Return On Asset Moderated By Firm Size. *Business And Accounting Research (Ijebbar) Peer Reviewed-International Journal*, 6(1), 1–14. www.idx.com
- Tandean, V. A. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance*.
- Tarczynski, W., Tarczynska-Luniewska, M., & Majewski, S. (2020). The Value Of The Company And Its Fundamental Strength. *Procedia Computer Science*, 176, 2685–2694. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.09.331>

- Tarihoran, A. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 149–164.
- Ukhriyawati, C. F., & Dewi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Tahun* (Vol. 6, Issue 1).
- Ulti Manalu, U., & Hutabarat, F. (2020). Peran Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Dewantara*, 3(2), 101–108. [Http://Ejournal.Stiedewantara.Ac.Id/Index.Php/Jmd/Issue/View/51](http://Ejournal.Stiedewantara.Ac.Id/Index.Php/Jmd/Issue/View/51)
- Utari Dewi, Purwanti Ari, & Prawironegoro Darsono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Utomo, A. N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbanka*, 5(1), 82–94.
- Violeta, C. A., & Serly, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 1–13. [Https://Doi.Org/10.24036/Wra.V8i1.109054](https://doi.org/10.24036/Wra.V8i1.109054)
- Wahyu, A. P. H., & Tri, K. Y. (2020). Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Borneo Student Researc*, 1(2), 860–864. [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id)
- Wahyudi, F. A., & Sholahuddin, M. (2022). The Effect Of Profitability, Leverage, And Firm Size On Firm Value (Case Of Registered Company In Jakarta Islamic Index 2015-2020 Period). *Atlantis Press*, 655, 380–385.
- Warouw, C., Nangoy, Sintje, & Saerang, S. I. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Danprofitabilitas Terhadap Nilai Perusahaanpadaperusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 366–375.
- Wergiyanto, Y., & Wahyuni, N. I. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Strategi Bersaing Sebagai Pemoderasi. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–5.
- Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jdm*, 3(1), 49–58. [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Jdm](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Jdm)
- Wibowo, R., & Aisjah, S. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Danleverage Terhadap Nilai Perusahaan(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 –2011)*.
- Wijaya, A. (2021). The Effect Of Dividend Policy, Debt Policy, Profitability, Asset Structure, And Company Size On The Value Of Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2013-2019. *Business And Accounting Research (Ijebar) Peer Reviewed-International Journal*, 5, 48–62. [Https://Jurnal.Stie-Aas.Ac.Id/Index.Php/Ijebar](https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/ijebar)

- Wijaya, S. P. (2012). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 18–23.
- Wulandari, A., & Purbawati, D. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. In *Jurnal Administrasi Bisnis: Vol. X*.

[Www.Indoanalysis.Co.Id](http://www.Indoanalysis.Co.Id)

[Www.Indoanalysis.Co.Id](http://www.Indoanalysis.Co.Id)



Lampiran

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	FIRE	PT. Akbar Indo Makmur Tbk
3	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
4	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
5	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
6	PTRO	PT. Petrosea Tbk
7	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
8	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
9	KKGI	PT. Resources Alam Indonesia Tbk
10	DWGL	PT. Dwi Guna Laksana Tbk
11	CNKO	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk
12	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
13	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
14	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
15	INDY	PT. Indika Energy Tbk
16	PTIS	PT. Indo Straits Tbk
17	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
18	MBSS	PT. Mitrahaftera Segara Sejati Tbk
19	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
20	PSSI	PT. Pelita Samudra Shipping Tbk
21	RIGS	PT. Rig Tanders Indonesia Tbk
22	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
23	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk
24	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk

Tabulasi data tahun 2017-2021

PERUSAHAAN	TAHUN	PBV	INTELECTUAL CAPITAL	TAX AVOIDANCE	LEVERAGE	ROA
ADRO	2017	125.700	4.2600	42.300	66.500	7.900
	2018	75.700	6.9130	41.800	64.100	6.800
	2019	96.900	16.737	34.000	81.200	6.000
	2020	87.800	5.1290	28.700	61.500	2.500
	2021	121.600	24.362	30.800	70.200	13.600
FIRE	2017	864.200	30.147	36.800	103.800	0.200
	2018	3511.700	122.64	355.100	77.300	0.500
	2019	141.500	164.93	37.300	59.900	1.900
	2020	551.900	59.573	40.000	43.200	2.700
	2021	219.800	17.972	9.400	60.800	9.300
ARII	2017	448.900	5.1500	134.300	722.500	5.100
	2018	1205.200	7.8970	1.800	1069.700	8.100
	2019	314.800	11.542	2.800	690.200	1.500
	2020	275.300	9.9870	8.400	1.200	4.500
	2021	137.700	19.905	83.000	845.300	0.200
BSSR	2017	269.700	35.925	25.900	40.200	39.400
	2018	289.700	34.963	26.000	63.100	28.200
	2019	204.300	31.819	26.300	47.200	12.200
	2020	161.600	26.199	25.300	38.300	11.600
	2021	295.100	44.198	22.300	72.300	47.100
BYAN	2017	59.300	48.496	19.500	72.400	38.000
	2018	71.600	74.289	24.700	70.700	45.600
	2019	56.400	54.866	24.800	106.400	18.300
	2020	42.900	41.290	19.300	88.000	21.300
	2021	34.800	70.082	22.200	30.600	52.000
PTRO	2017	65.200	-0.4650	24.500	140.500	2.600
	2018	66.500	0.4160	32.900	190.700	4.200
	2019	52.400	6.1340	22.800	159.200	5.700
	2020	58.400	0.5010	8.500	128.900	6.100
	2021	58.900	0.3350	17.900	104.700	6.400
PTBA	2017	208.300	14.236	25.100	59.300	20.700
	2018	309.300	14.712	24.700	48.600	21.200
	2019	167.800	38.583	25.900	41.700	15.500
	2020	193.100	3.0780	25.500	42.000	10.000
	2021	129.800	14.400	22.400	48.900	22.200
BUMI	2017	292.300	-0.163	21.600	1190.900	6.600
	2018	240.800	21.253	5.200	675.800	4.000
	2019	153.000	21.329	149.800	761.900	0.300
	2020	56.600	21.616	4.600	550.400	9.800
	2021	72.100	18.069	23.300	553.400	5.300

KKGI	2017	137.400	14.507	31.600	18.500	12.800
	2018	147.300	7.9500	57.500	35.200	0.400
	2019	85.700	16.755	32.600	35.300	4.300
	2020	109.700	11.560	7.300	29.000	8.000
	2021	93.600	23.941	32.300	33.600	17.400
DWGL	2017	64085.100	57.788	0.100	12.700	77.900
	2018	1634.600	120.48	29.200	122.000	1.900
	2019	7261.100	132.70	17.600	2.000	2.500
	2020	2719.000	95.453	152.900	1.400	5.100
	2021	1280.800	92.922	11.600	813.200	7.600
CNKO	2017	160.600	29.883	4.700	782.500	53.400
	2018	65.200	32.899	2.700	430.500	45.900
	2019	79.700	23.385	27.800	340.500	7.100
	2020	43.400	28.289	12.100	196.500	24.000
	2021	40.500	30.675	2.900	198.500	6.200
SMMT	2017	106.900	-3.0950	1.400	73.000	5.500
	2018	96.100	6.0820	1.500	70.000	10.200
	2019	65.700	7.5550	3.100	49.100	0.700
	2020	63.300	6.1680	9.300	56.200	2.700
	2021	78.200	15.863	3.100	28.600	23.800
GEMS	2017	404.400	38.772	28.200	102.100	20.300
	2018	339.000	38.772	25.800	122.000	14.300
	2019	306.400	39.039	33.500	117.900	8.600
	2020	308.600	33.710	24.600	132.900	11.800
	2021	1033.900	30.283	23.200	162.100	42.700
HRUM	2017	25.500	24.488	23.700	16.100	12.100
	2018	17.700	17.888	16.600	20.500	8.600
	2019	14.400	13.111	21.500	11.900	4.500
	2020	30.200	7.9650	6.000	9.700	12.100
	2021	83.000	17.550	22.800	34.400	11.200
INDY	2017	125.400	97.873	7.200	226.100	8.800
	2018	61.300	235.419	63.100	225.600	2.700
	2019	50.200	208.494	90.800	245.800	0.100
	2020	91.000	12.105	4.300	302.800	3.000
	2021	73.500	33.032	58.700	317.700	1.700
PTIS	2017	147.700	6.8660	10.000	145.700	5.300
	2018	73.400	12.680	30.800	131.000	0.300
	2019	39.700	12.224	18.600	117.300	0.600
	2020	36.400	13.098	761.800	112.400	11.300
	2021	85.700	9.6650	193.200	119.100	0.300
ITMG	2017	179.800	104.159	30.200	41.800	18.600
	2018	167.000	97.587	29.600	48.800	17.900
	2019	106.500	103.907	32.000	36.700	10.500
	2020	131.000	82.655	47.900	36.900	3.300
	2021	133.200	108.351	23.500	38.700	2.900
MBSS	2017	41.900	5.0690	9.500	27.800	3.700

	2018	37.000	5.3220	5.700	39.900	7.000
	2019	36.200	5.1090	52.900	26.900	0.800
	2020	39.500	3.7320	4.600	24.300	7.700
	2021	84.900	6.2260	7.400	5.000	6.800
MBAP	2017	213.200	20.688	25.500	31.500	36.500
	2018	198.300	21.772	25.600	39.700	29.000
	2019	103.100	20.528	27.200	32.200	18.300
	2020	165.600	16.253	26.500	31.700	15.100
	2021	153.900	25.166	22.000	28.900	39.000
PSSI	2017	66.300	8.7940	1.700	66.400	3.800
	2018	76.000	9.1360	9.700	53.500	12.700
	2019	79.500	8.5920	5.600	61.700	9.300
	2020	68.200	8.5890	19.300	55.300	5.700
	2021	132.900	28.785	9.700	40.600	15.500
RIGS	2017	1263.500	10.341	0.100	53.400	13.000
	2018	1569.600	14.067	1.600	55.000	17.600
	2019	7251.200	17.197	0.900	46.500	13.500
	2020	2460.500	14.359	12.000	9.700	2.600
	2021	3385.200	10.662	0.600	9.000	11.300
MYOH	2017	109.400	29.139	27.700	32.700	9.000
	2018	142.500	43.389	25.400	32.800	20.400
	2019	160.000	42.164	25.300	31.000	16.300
	2020	154.200	29.669	22.300	17.100	14.900
	2021	190.500	27.752	22.100	16.600	16.400
TPMA	2017	45.000	5.0690	8.500	63.800	4.200
	2018	60.500	5.7410	6.500	47.400	6.800
	2019	58.100	6.2530	6.500	41.200	7.400
	2020	82.900	4.8360	18.600	34.700	2.000
	2021	92.600	4.1270	11.400	28.800	4.000
DEWA	2017	34.600	8.7870	74.400	76.600	0.700
	2018	33.400	9.2710	62.300	79.800	0.600
	2019	32.000	12.848	5.800	134.600	0.700
	2020	28.300	9.6000	615.600	104.400	0.300
	2021	28.100	8.0670	81.900	110.900	0.100

Hasil Descriptive Statistics

Hasil uji statistik deskriptif Intellectual Capital, Tax Avoidance Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intellectual Capital	120	-3.10	235.42	31.6821	40.3996
Tax Avoidance	120	.10	761.80	40.9067	95.2667
Leverage	120	1.20	1190.90	1.4283	224.6667
Profitabilitas	120	.10	77.90	12.0725	13.3979
Nilai perusahaan	120	14.40	64085.10	9.4072	5910.8204
Valid N (listwise)	120				

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji Normalitas Intellectual Capital, Tax Avoidance Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18763285
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.900
Asymp. Sig. (2-tailed)		.392
a. Test distribution is Normal.		

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas Intellectual Capital, Tax Avoidance Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.934	.096		9.697	.000
	Intellectual Capital	-.016	.011	-.145	-1.494	.138
	Tax Avoidance	-.004	.027	-.014	-.147	.884
	Leverage	.001	.006	.019	.194	.846
	Profitabilitas	-.034	.302	-.011	-.112	.911

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Multikolonieritas

Hasil uji Multikolonieritas Intellectual Capital, Tax Avoidance, Leverage dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-16.599	8.720		-1.904	.059		
	Intellectual Capital	.103	.123	.070	.835	.405	.990	1.010
	Tax Avoidance	1.663	5.265	.027	.316	.753	.972	1.029
	Leverage	-.673	2.207	-.026	-.305	.761	.994	1.006
	Profitabilitas	190.778	37.507	.432	5.086	.000	.968	1.033

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi Intellectual Capital, Tax Avoidance Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.442 ^a	.196	.168	53.93029	1.795

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Intellectual Capital, Leverage, Tax Avoidance

b. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Hasil Uji linier Berganda

Hasil Uji Linier Berganda Intellectual Capital, Tax Avoidance, Leverage dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1659.889	872.019		-1.904	.059
	Intellectual Capital	10.275	12.301	.070	.835	.405
	Tax Avoidance	1.663	5.265	.027	.316	.753
	Leverage	-.673	2.207	-.026	-.305	.761
	Profitabilitas	190.778	37.507	.432	5.086	.000

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Hasil Uji linier Berganda

Hasil Uji Linier Berganda Intellectual Capital, Tax Avoidance Dan Leverage Terhadap Profitabilitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.825	1.801		7.123	.000
	Intellectual Capital	.023	.030	.069	.756	.451
	Tax Avoidance	-.021	.013	-.152	-1.659	.100
	Leverage	-.004	.005	-.071	-.779	.438

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji Koefisien Determinasi Intellectual Capital, Tax Avoidance, Leverage dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.442 ^a	.196	.168	5393.02933

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Intellectual Capital, Leverage, Tax Avoidance

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji Koefisien Determinasi Intellectual Capital, Tax Avoidance Dan Leverage Terhadap Profitabilitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.179 ^a	.032	.007	13.35040

a. Predictors: (Constant), Leverage, Tax Avoidance, Intellectual Capital

Hasil Uji F-statistic

Hasil uji F-statistic Intellectual Capital, Tax Avoidance Dan Leverage Terhadap Nilai perusahaan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.128	4	2.032	6.987	.000 ^a
	Residual	3.345	115	2.908		
	Total	4.158	119			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Intellectual Capital, Leverage, Tax Avoidance

b. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Hasil Uji F-statistic

Hasil uji F-statistic Intellectual Capital, Tax Avoidance Dan Leverage Terhadap Profitabilitas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	686.190	3	228.730	1.283	.283 ^a
	Residual	20675.050	116	178.233		
	Total	21361.239	119			

a. Predictors: (Constant), Leverage, Tax Avoidance, Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Profitabilitas